

**PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA  
BERTASBIH (STUDI ANALISIS ISI)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh:

**HIJRIAH**  
**NIM: 13.4.10.0013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi dengan judul “**Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Studi Analisis Isi)**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 06 Oktober 2017 M.  
16 Muharram 1439 H.

Penyusun,



**Hiiriah**

**NIM: 13.4.10.0013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Studi Analisis Isi)” oleh Mahasiswa atas Nama Hijriah NIM: 134100013, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

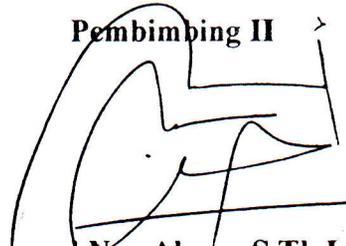
Palu, 10 Agustus 2017 M.  
17 Dzulkaidah 1438 H.

**Pembimbing I**



**Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19700510 199903 1 001**

**Pembimbing II**



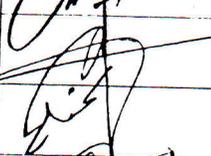
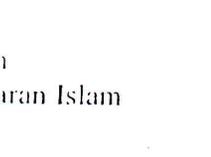
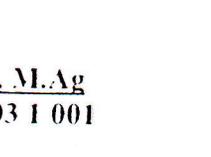
**Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.SI**  
**NIP. 19830815 200912 1 004**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hijriah NIM: 13.4.10.0013 dengan judul “**Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Studi Analisis Isi)**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2017 M yang bertepatan dengan tanggal 09 Dzulhijjah 1438 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

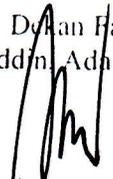
Palu, 06 Oktober 2017 M.  
16 Muharram 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ulmuddin M.S.I	
Penguji Utama I	Drs. Iskandar, M.Sos.I.	
Penguji Utama II	Samsinas. S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji II	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.SI	

### Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

  
Dr. H. Saude, M.Pd  
NIP. 19631231 199102 1 004

Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19780510 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا  
محّمّد وعلى آله واصحابه اجمعين, امّا بعد.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Segala pemilik sumber segala ilmu yang hidayah-Nya selalu terpancar kepada makhluk-Nya. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada manusia agung, yang sempurna dan paling mulia, Nabi Muhammad saw. bersama keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang tetap *istiqomah* dalam menjalankan risalahnya hingga akhir zaman.

*Alhamdulillah*, dengan segala keyakinan juga usaha serta doa dari orang tua juga teman-teman dan tentunya atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami namun berkat motivasi dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut memberikan hikmah tersendiri. Maka atas tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungannya :

1. Terkhusus kepada Ayahanda Arsit Pancarian dan Ibunda tercinta Saboria, Yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan menyayangi penulis. Juga atas motivasi serta doanya hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

2. Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Dr. H. Saude, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini. Baik dari segi kurikulum maupun sarana dan prasarana.
4. Dr. Syamsuri, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Dr. Syamsuri, S.Ag, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.SI sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberi arahan pengembangan intelektual penulis selama proses belajar, yang satu per satu tidak dapat penulis sebutkan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan sangat membantu penulis dalam memperoleh referensi-referensi karya ilmiah ini.
8. Kepada keluargaku tercinta, Mama Resni dan Papa Resni, Mama Arhim dan Papa Arhim, Papa Malika dan Mama malika, Mama Fiska dan Papa Fiska, Papa Tofan, Papa Nisba dan Mama Nisba, juga kepada seluruh keluarga yang tak dapat saya sebutkan satu per satu.

9. Kepada keluarga Bapak Endang Balosi, terimakasih atas dukungan, serta doanya, tidak lupa untuk yang istimewa kakanda Musradin terimakasih atas semangat dan motivasi yang tak pernah bosan kau berikan.
10. Kepada sahabat-sahabatku Hanifah Muallimah Asran (yang paling banyak membantu, *you is the best!!!*) Nurhikma Mudallim (akhwat tangguh dan kece),<sup>e</sup> Semi (dirimu paling kuat), Si centil Miftah, Ulfi (*happy ladies*), senior dan juniorku, khususnya teman-teman KPI Angkatan 2013 (Bashir Hiola/ Tole, Mulyadi, Gunawan M. Baguli, Muh. Rizal, Farraz Hapusa, Satria Bintang, Irfan, Ajiz Muin, Al-Harjun, Abd. Malik, Irwanto, Walit, Desy, Wiran Meylin. yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Jangan lupakan kenangan yang pernah kita ukir bersama. Kita Yang Terbaik.
11. Kepada keluarga Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO) Cabang Palu yang telah memberikan semangat perjuangan, penulis percaya bahwa yakin yang disertai dengan usaha akan menjadikan kita sampai pada tujuan.
12. Dan untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt jualah penulis serahkan. Semoga seluruh bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amiinnn....

Palu, 10 Agustus 2017 M.  
17 Dzulkaidah 1438 H.

Penyusun,



**Hijriah**

**NIM: 13.4.10.0013**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	13
G. Garis-garis Besar Isi .....	17
<b>BAB II : KAJIAN TENTANG DAKWAH, FILM</b>	
A. Kajian Tentang Dakwah.....	19
1. Pengertian Dakwah .....	19
2. Dasar Hukum Dakwah .....	20
3. Tujuan Dakwah .....	23
4. Unsur- unsur Dakwah .....	25
B. Tinjauan Tentang Film .....	30
1. Pengertian Film .....	30
2. Sejarah Perfilman Di Indonesia .....	31
3. Unsur-Unsur Film .....	32
4. Jenis- Jenis Film.....	34
5. Film Sebagai Media Dakwah .....	35
<b>BAB III: DESKRIPSI FILM KETIKA CINTA BERTASBIH</b>	
A. Biografi, Karya dan Penghargaan Chaerul Umam.....	38
1. Biografi Chaerul Umam.....	38
2. Karya- Karya dan Penghargaan Perfilmannya .....	42
a. Karya .....	42
b. penghargaan.....	44
B. Kru Film .....	44
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Cerita Film .....	51

B. Pesan Dakwah Dalam Film KCB Ditinjau Dari Analisis Isi ....	59
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Cover Film Ketika Cinta Bertasbih
2. Pengajuan Judul
3. Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Undangan Seminar Proposal
5. Undangan Dan SK Ujian Skripsi
6. Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : HIJRIAH**  
**NIM : 13.4.10.0013**  
**Judul Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Studi Analisis Isi)**

---

Skripsi ini mengkaji tentang pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan jenis penelitian pustaka (*library research*).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ini meliputi tiga aspek yaitu; pesan akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut yang termasuk dalam pesan akidah yaitu iman kepada Allah dan iman kepada qadha. Pesan syariah dalam film ini lebih cenderung menjelaskan syariah dari segi hukum atau tatacara dalam beribadah baik itu sholat, hukum diperbolehkannya perceraian jika ada alasan syar'I, dan menyegerakan pengurusan jenazah. Adapun pesan akhlak yang terdapat dalam film ini yaitu; mengucapkan salam, saling menasehati, mengucapkan terimakasih, menepati janji, larangan berputus asa, memohon maaf, saling menolong, menghindari sikap berlebihan, dan sabar dalam mendapat musibah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan bagi mahasiswa jurusan KPI yang memiliki bakat dalam pembuatan film agar dapat mengasah kemampuannya di bidang tersebut dan pimpinan Fakultas maupun kampus IAIN Palu kiranya dapat memberikan sarana prasarana berupa mata kuliah mengenai film dan fasilitas berupa kamera agar kemampuan mahasiswa dalam berdakwah melalui film bisa terasah dengan baik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Dalam era modern seperti sekarang ini perkembangan informasi dan komunikasi sangat pesat hingga sadar atau tidak manusia banyak disuguhkan dengan hal-hal baru melalui instrumen media. Perubahan ini menimbulkan banyak tuntutan yang harus dipenuhi karena bersifat kebutuhan dalam perkembangan zaman. Hadirnya media dengan berbagai fungsi seakan menggeser dan mengambil alih beberapa peran yang bisa dilakukan oleh manusia itu sendiri. Karena dengan hadirnya media manusia dapat melakukan banyak hal secara bersamaan.

Kedudukan media telah menjadi sarana utama bagi kebanyakan dari pelaku komunikasi untuk mengalami dan belajar tentang berbagai aspek dunia di sekitar masyarakat. Bahkan, ketika orang tidak belajar secara langsung dari media, manusia belajar dari orang lain yang mungkin memperoleh ide-ide tentang dunia dari media.<sup>1</sup>

Kehadiran keanekaragaman media komunikasi adalah salah satu yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebaik-baiknya sebagai sarana peningkatan iman dan takwa. Media komunikasi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Oleh karena itu praktisi dakwah dituntut untuk bisa berinovasi melalui media alternatif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dan kebenaran Islam. Pesan dakwah hendaknya dikemas secara komprehensif

---

<sup>1</sup> Idi Subandi Ibrahim dan Bachrudin Ali akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1.

seperti halnya film. Film merupakan salah satu hasil teknologi yang saat ini sangat berperan dalam kegiatan komunikasi. Kata film digunakan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan media massa. Film merupakan teknologi hiburan massa untuk menyebarkan informasi dan berbagai pesan skala luas, selain pers, radio, dan televisi.<sup>2</sup>

Film sebagai salah satu bentuk media massa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah. Film menjadi media yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga dengan adanya penggunaan media tersebut, maka jangkauan dakwah tidak lagi memiliki batas ruang maupun waktu.

Dakwah sebagai salah satu bentuk aktifitas komunikasi harus mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media massa yang telah maju pesat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tanpa harus mengurangi makna dan tujuannya. Oleh karena itu, pesan dakwah harus dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menonton sebuah film tidak akan lepas dengan unsur sinematik dan narasi. Aspek cerita dan tema sebuah film terdapat di dalam narasi. Cerita dikemas ke dalam bentuk skenario yang akan mengarahkan jalan cerita film. Di dalam skenario, pelaku maupun penonton dapat melihat unsur-unsur, seperti: tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan lain-lain. Seluruh unsur tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa yang terikat oleh sebuah aturan, yakni hukum kausalitas.<sup>3</sup>

Melihat dari pengaruh besar tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah film menjadi satu penelitian, mengingat keharusan dakwah untuk masuk

---

<sup>2</sup>Sean Mac Bried, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dunia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco, 1983). 120.

<sup>3</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 2.

ke ruang-ruang publik. Dakwah tidak bisa lagi diartikan sebagai kegiatan seruan berupa ajakan yang hanya diteriakkan di mimbar-mimbar, tapi di era kekinian posisi dakwah akan tergelincir pada ketertinggalan jika masih berada di ruang stagnan atau penggunaan metode yang terkesan monoton.

Para pelaku dakwah hendaknya mampu menciptakan inovasi baru untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat yang lebih efektif di era kekinian karena dakwah bukan hanya sebatas lisan maupun tulisan. Melalui pendekatan film inilah para pelaku dakwah diharapkan mampu hadir ditengah-tengah masyarakat *melek* media.

Pengalihan metode dakwah tersebut bukan berarti metode yang sudah lazim digunakan bernilai kurang baik dan tak layak pakai hanya saja dibutuhkan penyesuaian agar dakwah tersebut mampu memberi hasil sesuai yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bersama dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tugas inilah yang menjadikan para dai harus lebih kreatif untuk menyebarkan dakwah tersebut.

Melalui media film, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, *shooting*, *acting*, dan penyelesaiannya. Media film sebenarnya lebih bersifat *entertainment* (hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi, film juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah.

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Contoh film sebagai media dakwah, antara lain *The Message (Ar-Risalah)*, *Walisongo*, *Fatahillah*, dan *lain-lain*.<sup>4</sup> Dari beberapa film dakwah yang telah ditayangkan, penulis tertarik pada film *Ketika Cinta Bertasbih* sebagai objek kajian penulis.

Film *Ketika Cinta Bertasbih* ini menceritakan tentang kondisi seorang tokoh utama Khairul Azzam. Azzam adalah seorang pemuda sederhana yang melanjutkan studinya di Kampus Universitas Al Azhar, Kairo. Azzam dikenal sebagai sosok yang tegas, dewasa dan sangat memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Di kalangan teman-temannya pun Azzam menjadi panutan dan sosok yang bisa diandalkan. Sementara kuliah, Azzam juga harus membiayai kehidupan orang tuanya beserta adik-adiknya yang berada di Solo semenjak ayahnya meninggal dunia, kondisi ini yang mengharuskan Azzam berkuliah sambil berjualan tempe juga bakso.

Alasan lain mengapa penulis memilih film *Ketika Cinta Bertasbih* untuk dijadikan sebuah penelitian karena jika dibandingkan film religi yang lain film *Ketika Cinta Bertasbih* mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia sesuai data bahwa film ini memperoleh lima penghargaan dalam acara Festival

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah.2009), 121.

Film Bandung, juga pada acara Indonesian movie awards, pada tahun 2010. Penghargaan tersebut berupa kategori, Pemeran Pembantu Wanita Terpuji diberikan kepada Alice Norin, Penata Editing Terpuji diberikan kepada Rizal Basri, Pemandang Baru Wanita Terbaik diberikan kepada Oki Setiana Dewi, Pemandang Baru Terfavorit Pria diberikan kepada Kholidi Asadil Alam, dan Pemeran Pembantu Wanita Terfavorit diberikan kepada Oki Setiana Dewi.<sup>5</sup>

Apresiasi tinggi terhadap kehadiran film *Ketika Cinta Bertasbih* juga ditandai dengan perolehan jumlah penonton yang cukup fantastis 1,5 juta orang penonton pada KCB 1. Angka itu diperoleh sejak pemutaran perdana film garapan sutradara Chaerul Umam ini, pada tanggal 11 Juni 2009 dan KCB 2 boleh dibilang memegang rekor paling tinggi dibandingkan film-film lainnya ditahun 2009 ini. Angka sukses ini seolah menggenapi jumlah film sebelumnya, yang bisa menembus angka lebih dari 3 juta penonton.<sup>6</sup>

Film *Ketika Cinta Bertasbih 2* pun sudah menyebrang ke negeri orang. Film ini diputar di sejumlah kota di lain negara seperti Hongkong pada Minggu 4 Oktober 2009, serta menyusul Macau dan kota-kota lainnya. Film pertamanya, KCB, diputar serentak di Tanah Air pada tanggal 11 Juni 2009, juga telah dinikmati oleh saudara-saudara kita di negeri orang seperti Taiwan dan Hongkong.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k021-09-593411\\_ketika-cinta-bertasbih-2#.WYvtXhWGPIU](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k021-09-593411_ketika-cinta-bertasbih-2#.WYvtXhWGPIU) diakses tanggal 10/08/2017

<sup>6</sup> <http://megafilmkcb.blogdetik.com/> di akses 10/08/2017

<sup>7</sup> Ibid.

Di dalam film ini terdapat dialog yang banyak mengandung pesan-pesan dakwah. Berangkat dari latar belakang tersebut kiranya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada aspek cerita film ini. Guna memahami pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan melalui skenario yang ditulis dengan menggunakan analisis isi. Juga sebagai apresiasi penulis kepada seorang pekerja media yang tentunya memiliki ideologi tertentu dalam memandang realitas kehidupan yang kemudian dijadikan sebagai isu yang dimuat dalam film untuk ditonjolkan kepada masyarakat.

### ***B. Rumusan Masalah***

Lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada teks dialog muatan dakwah yang terdapat pada film *Ketika Cinta Bertasbih* dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Sebagai upaya mengungkapkan informasi mengenai dakwah dalam film *Ketika Cita Bertasbih*. Untuk menghindari meluasnya pembahasan juga agar lebih terarahnya penelitian tersebut.

Adapun rumusan masalah yang akan digunakan dalam proses penyusunan skripsi pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cerita film yang terdapat dalam film ketika cinta bertasbih?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam film ketika cinta bertasbih ditinjau dari analisis isi (*content analysis*)?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
  - a. Mengetahui lebih rinci cerita film *Ketika Cinta Bertasbih*.

b. Mengetahui teks dialog pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ditinjau dari analisis isi (*Content Analysis*).

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk penelitian terkait eksplorasi peran media dalam memberikan label sebuah realitas melalui sebuah film untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

### b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru bagi para teoretisi, praktisi, dan pemikir dakwah bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu berita atau pengetahuan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam menjadi sebuah kemasan yang menarik, kemudian memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai instrumen dakwah, khususnya film.

## ***D. Penegasan Istilah***

Proposal ini berjudul “Pesan Dakwah dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* (Studi Analisis Isi)” untuk menghindari kesalahan penafsiran juga untuk menelaraskan pemikiran maka penting untuk penulis menguraikan makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

Adapun makna dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.<sup>8</sup>
2. Dakwah yaitu segala hal yang mengandung seruan atau ajakan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>
3. Film yaitu media audio visual yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.<sup>10</sup>
4. Analisis isi

Menurut Altheide, *content analysis* atau analisis isi kualitatif disebut juga *Ethnographic Content Analysis (ECA)* adalah perpaduan analisis objektif dengan observasi partisipan. Artinya peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan dalam konteks yang tepat untuk dianalisis.<sup>11</sup>

## ***E. Tinjauan Pustaka***

### **1. Penelitian Terdahulu**

Sebelum menentukan judul skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka di perpustakaan utama IAIN Palu dan sumber lainnya. Ada beberapa

---

<sup>8</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya media Pratama, 1997), 19.

<sup>9</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Premada Media, 2004), 5.

<sup>10</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film: panduan menjadi produser* (Yogyakarta: panduan, 2002), 20.

<sup>11</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 251.

yang penulis temukan penelitian yang membahas tentang film diantaranya adalah *Pesan Dakwah Dalam Film Guru Tua Dalam Kenangan* oleh Irpan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah kekuatan tekad, ketulusan, kesabaran, dan keteladanan dalam menuntut ilmu agar mencapai ketinggian ilmu sehingga dengan ilmu tersebut kita dapat menjalankan perintah Allah dengan benar.<sup>12</sup>

*Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*, Siti Qoriatun Sholihah dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa muatan dakwah yang ada dalam Film *Mihrab Cinta* di antaranya mengandung unsur akidah, akhlak dan muamalat setelah melakukan pengelompokan berdasarkan kategorinya. Kemudian dibahas secara mendalam dengan menggunakan analisis wacana. Pesan yang tertulis dalam teks dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* adalah saling membentuk kesatuan arti dan dakwahnya.<sup>13</sup>

Zakka Abdul Malik Syam melakukan analisis wacana Film *Titian Serambut Dibelah Tujuh* karya Chaerul umam. Metode yang digunakan adalah analisis wacana dari model Teun van Dijk. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum Guru Ibrahim dalam Film tersebut hendak mengonstruksi tema besar tentang keikhlasan, kesabaran, dan perjuangan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* serta cobaan yang dihadapinya. Dalam film tersebut tertangkap kesan kuat mengenai kepasrahan seorang manusia terhadap Tuhannya, kemudian agar lebih menggugah emosi penonton disisipkan kalimat penuh bijak.

---

<sup>12</sup>Irpan, "Pesan Dakwah Dalam Film Guru Tua Dalam Kenangan". Skripsi Tidak Diterbitkan (Palu: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palu, 2016).

<sup>13</sup>Siti Qoriatun Sholihah, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Mihrab Cinta". Skripsi Tidak Diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 5.

Komunikator melakukan strategi wacana melalui komposisi jumlah *scene* yang mempresentasikan wacana-wacana yang hendak diusung, komposisi peletakan *scene*, penekanan suatu pesan, dan pelemahan suatu *scene* yang lain hingga penguatan karakter/tokoh dan pelemahan karakter/tokoh lain.<sup>14</sup>

Fatma Irmawati melakukan analisis *Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Wacana Novel “Ketika Cinta Bertasbih” karya Habiburrahman El Shirazy)*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pertama, pesan dakwah dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* ini meliputi tiga aspek, di antaranya: aspek keimanan, yang mana di sini lebih memuat sisi iman kepada Allah, walaupun memang ada dari rukun-rukun iman yang lain yang melengkapi. Kedua, akhlak. Di sini meliputi akhlak karimah dan *madhmumah*. Ketiga syariah, dalam novel ini lebih cenderung menjelaskan syariah dari segi hukum atau tata cara dalam beribadah baik itu shalat, pernikahan, berhubungan dengan lawan jenis dan tatacara kehidupan yang lain dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Irmawati adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *Analysis Wacana* sebagai acuan dalam penelitiannya sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Namun letak persamaan antara penelitian Fatma Irmawati dan penulis adalah bersubjek pada cerita *Ketika Cinta Bertasbih*, walaupun penggambaran dalam novel lebih rinci daripada film.

---

<sup>14</sup>Zakka Abdul Malik Syam, “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh”. Skripsi Tidak Diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2005).

<sup>15</sup>Fatma Irmawati, “Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Wacana Novel “Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy)”. Skripsi Tidak Diterbitkan (Surabaya: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

Sukasih Nur melakukan analisis wacana pesan moral dalam film *Naga Bonar* karya Asrul Sani. Analisis wacana yang digunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil analisis menunjukkan bahwa film *Naga Bonar* sarat dengan pesan moral. Hal ini bisa ditinjau dari struktur makro film ini yang termuat dalam tema utama yaitu tema perjuangan serta didukung dengan subtopik seperti keberanian, kepemimpinan, persahabatan, kecintaan, kesetiaan dan kepasrahan. Sedangkan dalam skematik film *Naga Bonar* sangat menarik karena dalam menyajikan isi cerita, penulis cerita film lebih memberikan motivasi dan memberikan pengalaman bagi penonton melalui berbagai gambaran visual yang jelas tentang pertempuran dan perjuangan hidup. Di samping itu, dari cara bahasa penyampaian informasi dan pesan-pesannya dikemas gaya populer yang sangat ekspresif dengan bahasa propagandis dan pedagogis dan dalam bentuk komedi, sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Sedangkan dalam konteks sosial dan kognisi sosial pengarang, film ini memberikan inspirasi kepada masyarakat ketika mulai leburnya identitas bangsa, kurangnya rasa nasionalisme.<sup>16</sup>

M. Rais Ribha Rifqi Hakim, yang berjudul "*Ukhuwah Islamiyyah* Dalam Film *Sejadah Ka'bah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai *ukhuwah islamiyyah* dalam film *Sejadah Ka'bah*. Film *Sejadah Ka'bah* adaah film religi yang dibintangi oleh Rhoma Irama yang sekaligus menjadi sutradara dalam film *Sejadah Ka'bah*.

---

<sup>16</sup>Sukasih Nur, "Analisis Pesan Moral Dalam Film *Naga Bonar* Karya Asrul Sani". Skripsi Tidak Diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Film *Sejadah Ka'bah* merupakan salah satu film Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata Pulau Lombok yang indah dan syariat dengan budaya dan kearifan lokalnya. Film ini menceritakan seorang musafir yang bernama Rhoma Irama. Dalam rangka silaturahmi dan melakukan syair *ukhuwah islamiyyah* dengan cara mengunjungi masjid-masjid di Lombok untuk bertemu dengan pengurus masjid yang tergabung dalam Fahmi Tamami.

Sampai suatu hari tanpa disengaja Rhoma bertemu seorang janda yang bernama Sohiba. Sohiba adalah pemilik masjid dan rumah di daerah tanjung Daan yang hendak dikuasai oleh Tontowi yang menjadi penguasa di daerah tersebut untuk dijadikan tempat perjudian terbesar di Lombok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui nilai-nilai *ukhuwah islamiyyah* dalam film *Sejadah Ka'bah* adalah pendekatan semiotik. Secara etimologi semiotik berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Semiotika (juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi Saussure disebut semiologi). Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik John Fiske. Menurut Fiske kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi (berupa film) tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai *ukhuwah islamiyyah* dalam film *Sejadah Ka'bah* yaitu terdiri dari empat bagian yaitu;

*ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tanashur* saling menolong dengan makna yang lebih dalam, dan *ta'awun*, yaitu saling menolong.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Sugiyono menyebutkan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan disebut sebagai metode kualitatif.<sup>18</sup> Menurut Gog dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka).<sup>19</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan ialah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu model penelitian yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Neoman menyebutkan bahwa pengertian isi dari teks bukan hanya tulisan atau gambar saja, melainkan juga ide, tema, pesan, arti, maupun simbol-simbol yang terdapat dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti; buku, majalah, surat kabar, iklan, lirik lagu, puisi dan sebagainya). Yang berupa gambar (misalnya; film, foto, lukisan), atau pidato.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>M. Rais Ribha Rifqi Hakim, *Ukhuwah Islamiyyah Dalam Film Sejadah Ka'bah*, (semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), <http://eprints.walisongo.ac.id/5675/>, (Diakses Pada Tanggal 2 Agustus 2017).

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

<sup>19</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 76.

<sup>20</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 167.

Analisis isi (*content analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.<sup>21</sup>

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Menurut Klaus Krippendorff, analisis isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.<sup>22</sup>

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari perumusan masalah, penelitian ini menuntut untuk menggunakan model kualitatif, yaitu penulis ingin mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

---

<sup>21</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi.....*,232.

<sup>22</sup>Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 71.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, penulis menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.<sup>23</sup> Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa dialog dan adegan dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian dan Sumber Data

Adapun subjek penelitian ini adalah film *Ketika Cinta Bertasbih* 1 dan 2 karya Habiburrahman El Shirazy yang di sutradarai oleh Chaerul Umam. Sedangkan objek penelitiannya adalah hanya fokus pada pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* 1 dan 2. Sumber data dari penelitian ini adalah berdasarkan skenario film (dialog pada film) *Ketika Cinta Bertasbih* dan elektronik (internet) juga dari buku-buku pustaka yang penulis jadikan sebagai sumber bacaan untuk penulisan skripsi ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, dan biografi. Dokumen yang

---

<sup>23</sup> Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 15.

berbentuk gambar diantaranya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya diantaranya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa VCD *Film Ketika Cinta Bertasbih*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan bahan atau data utama dalam penelitian ini, yakni film *Ketika Cinta Bertasbih* karya Chaerul Umam yang diadaptasi dari novel karya Habiburrahman El-Shirazi yang juga berjudul *Ketika Cinta Bertasbih*.

b. Data sekunder

Data sekunder berisi tentang informasi yang menjelaskan dan membahas tentang data primer seperti buku, artikel, jurnal, dan yang berkaitan dengan dakwah dalam film.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, artikel, jurnal, dan yang bisa dijadikan informasi tambahan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan judul dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 82.

(*content analysis*). Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.<sup>25</sup> Jadi tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan.

Tahap analisis data memegang peran yang penting dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas penelitian, artinya kemampuan penulis memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperoleh memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Dalam menganalisis data peneliti menulis ulang dari dialog dan keterangan adegan film *Ketika Cinta Bertasbih* ke dalam bentuk teks.

#### **G. Garis-Garis Besar Isi**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi. Tulisan ini tersusun dari lima bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.....*, 191.

Bab pertama tentang pendahuluan merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta kerangka isi.

Bab dua kajian tentang dakwah dan film. yang berisi tentang pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Kajian film berisi tentang pengertian film, sejarah perfilman di Indonesia, unsur-unsur film, dan jenis-jenis film serta film sebagai media dakwah.

Bab tiga tentang deskripsi film *Ketika Cinta Bertasbih*. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang profil sang sutradara Chaerul Umam meliputi: riwayat hidup, perkembangan karir, karya-karya yang dihasilkan, sinopsis film dan kru film.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ditinjau dari analisis isi.

Bab lima membahas tentang kesimpulan penulis, dalam melakukan penelitian dan saran-saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN TENTANG DAKWAH DAN FILM

#### A. *Kajian Tentang Dakwah*

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, dan sebagainya.<sup>1</sup> Warson Munawwir mengatakan, dakwah adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).<sup>2</sup>

Pengertian dakwah secara etimologi menurut beberapa pakar diantaranya adalah:

- a. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan, dakwah adalah (1) penyiaran; propaganda; dan (2) penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>3</sup>
- b. Dakwah menurut H.S.M. Nasarudin latif dalam menyatakan dakwah adalah setiap aktifitas dan usaha, baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah islamiyah.<sup>4</sup>
- c. H.M. Arifin mengatakan, dakwah adalah kegiatan menyeru, baik dalam bentuk lisan dan tulisan, maupun tingkah laku dan lain sebagainya yang

---

<sup>1</sup> Firdaus al-Hisyam dan Rudy Haryono, *kamus lengkap 3 bahasa arab-indonesia-inggris* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), 247.

<sup>2</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta: Amzah, 2009), 1.

<sup>3</sup> Tim penyusunan, *Kamus*, 309.

<sup>4</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Premada Media, 2004), 5.

dilakukan secara individual atau kelompok, supaya timbul dalam dirinya suatu pengetahuan kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa unsur paksaan.

- d. Muhammad Natsir mengatakan, dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggungjawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.<sup>5</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Alqur'an dan Hadis.

Ulama yang menetapkan bahwa dakwah hukumnya sebagai kewajiban personal (*fardu 'ain*). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim; ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah merupakan kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman. Setiap orang yang mengaku beriman, diharuskan mempersaksikan keimanannya ini ke publik, selain melalui amal shaleh, berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyeru yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 1-2.

<sup>6</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

Dalam Alqur'an, ayat yang menunjukkan status hukum dakwah ini terdapat dalam (QS. At-Taubah(9): 71).

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71).

Status kewajiban dakwah itu juga dapat dirujuk melalui argumen (Q.S Ali Imran (3): 104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran (3): 104).<sup>7</sup>

Sedangkan ulama yang menetapkan bahwa dakwah hukumnya sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Karena dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Hikmah 2010), 421.

masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban yang lain. Sebaliknya jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spritual. Oleh sebab itu dakwah tidak dibebankan kepada setiap orang, melainkan kepada golongan tertentu yang berkompeten, itulah sebabnya Alqur'an menyuruh umat Islam supaya mempersiapkan sekelompok orang yang memang sengaja dibina, agar memiliki kompetensi dibidang penyiaran risalah Islam kepada masyarakat.<sup>8</sup> Demikian seperti dijelaskan dalam (Q.S At-Taubah (9): ayat 122).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>9</sup>

Dari dua pendapat di atas kewajiban dakwah maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap orang. *Fardhu 'ain* hukumnya bagi orang yang memiliki kapasitas. Sedangkan *fardhu kifayah* hukumnya bagi orang yang tidak memiliki kelebihan atau keahlian cukup baginya mendakwahi dirinya sendiri, keluarga, tetangganya dan karib kerabatnya.

<sup>8</sup>H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 22-23.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*.....,301.

Selain da'i dan ulama, pemerintah juga mempunyai tugas menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ulama menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan ilmunya, penguasa dengan kekuasaannya. Karena pemerintah dipilih untuk membawa bangsa kearah kemuliaan dan menyelamatkan bangsa dari kerusakan.

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah (1) arah, haluan (jurusan); (2) yang dituju, maksud.<sup>10</sup>

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran agama islam kepada setiap manusia baik individu ataupun masyarakat, sehingga dapat mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.<sup>11</sup>

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>12</sup>

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas. Ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah, yakni “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *kamus*, 1553.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1216.

<sup>12</sup>Rafiudin dan Maman Abdul Jalil, *prinsip dan strategi dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 25.

<sup>13</sup>Abdul Rosyad Shaleh, *manajemen dakwah islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 16.

Tujuan dakwah tidak dapat dicapai tanpa memperkuat aqidah itu sendiri. Untuk itu, sasaran utama dakwah menurut Sayyid Quthub, berpusat pada dua hal pokok, pertama memperkenalkan kepada manusia Tuhan mereka yang sebenarnya, yaitu Allah SWT dan membimbing mereka agar menyembah hanya kepada-Nya. Dengan perkataan lain, tujuan dakwah yang terpenting menurut Sayyid Quthub, adalah ma'rifat Allah dan tauhid Allah.<sup>14</sup>

Dalam kaitannya dengan dakwah Islam, agar kegiatan dakwah lebih mengena kepada sasaran dakwah maka tujuan juga ikut menentukan. Tujuan dakwah yang tidak jelas, menyebabkan dakwahnya tidak terarah bahkan cenderung pelaksanaannya membingungkan dan lebih lagi sasaran (mad'unya) kemungkinan akan ragu-ragu menerimanya. Oleh karena itu diperlukan perumusan tujuan dakwah yang jelas. Sebagai gambaran umum tujuan dakwah yang telah dikemukakan pakar dakwah antara lain:

1. A. Rosyad shaleh, berpendapat bahwa ada dua tujuan dakwah yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Adapun tujuan utama yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah Swt. Selanjutnya tujuan departemental (perantara), yaitu beridentikkan nilai-nilai yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai Allah Swt. Masing-masing sesuai dengan segi dan bidangnya.
2. M. Bahri gazali, mengemukakan bahwa dakwah kalau ditinjau dari segi berlangsungnya kegiatan dakwah itu, ada dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek yaitu untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat agar terhindar dari sikap dan perbuatan munkar dan jahat. Sementara tujuan jangka panjang, adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah itu, sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat.
3. Endang Saifudin Anshari, mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah terbentuknya pribadi muslim paripurna yang bertakwa kepada Allah Swt.

---

<sup>14</sup>Ilyas Ismail, *paradigma dakwah sayyid quthub: rekonstruksi pemikiran dakwah haraqah* (Jakarta: Penamadani, 2008), 140.

Tercapainya keadaan negara yang indah dan makmur di bawah lindungan Allah maha pengampun, dan tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman dan takwa sesuai dengan pesan-pesan Alqur'an dan Hadis untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **4. Unsur-Unsur Dakwah**

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi;

##### **a. Dai (Subjek Dakwah)**

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa dai itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu

---

<sup>15</sup>Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam: Aplikasi Teoritis dan Praktek Dakwah Dalam Mengikuti Perubahan Sosia*, (Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2009), 18.

yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah: “sampaikan walau satu ayat”.

- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan, Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) *Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran* dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) *Golongan* yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang *senang membahas sesuatu*, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami benar.

c. Pesan dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) *Pesan Aqidah*, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) *Pesan syariah* meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- 3) *Pesan Akhlak* meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.

#### d. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- 1) *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi [surat, *e-mail*, smas], spanduk dan lain-lain.
- 3) *Lukisan, gambar, karikatur*, dan sebagainya.
- 4) *Audio visual* yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.

5) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu.

- 1) *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

f. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seseorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara terperinci metode dakwah dalam Alqur'an terekam pada (QS An-Nahl (16):125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut,terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu;

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.

## ***B. Tinjauan Tentang Film***

### **1. Pengertian Film**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).<sup>16</sup>

Istilah film pada mulanya mengacu pada satu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya yang disebut dengan seluloid; sedangkan gambar bergerak yang tersimpan pada seluloid pada awalnya disebut sinematografi, yang berasal dari bahasa Inggris *cinematography*. Perkembangan teknologi media penyimpan telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu kepada bahan ke istilah yang mengacu kepada bentuk karya seni audiovisual. Film kini diartikan sebagai satu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.<sup>17</sup>

Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dipandang dan didengar, yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran menurut proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem secara mekanik dan elektronik.<sup>18</sup> Ada juga yang menjelaskan bahwa film adalah bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa departemen pendidikan nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 316.

<sup>17</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film: panduan menjadi produser* (Yogyakarta: panduan, 2002), 20.

<sup>18</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Kumala Erdinaya, *komunikasi massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 143.

selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan.<sup>19</sup>

Tetapi lebih dari itu, dilihat lebih mendalam film tidak hanya sekedar cerita semata melainkan sebuah gambaran dalam kehidupan sosial sebuah komunitas. Film memiliki realitas kelompok masyarakat, baik realitas dalam bentuk imajinasi atau realitas dalam arti sebenarnya.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa film adalah sebuah cerita yang disampaikan melalui media audio visual yang berisi tentang kehidupan sehari-hari ataupun kisah lainnya, yang mempunyai durasi dalam penayangannya.

Film dapat memberikan pengaruh bagi jiwa manusia, karena dalam suatu proses menonton film terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi, karena sesuai dengan karakteristik dan keunikannya, film mempunyai kelebihan dibanding dengan media-media lainnya. Pesan yang disampaikan melalui media film akan disampaikan secara halus dan menyentuh relung hati sehingga tanpa sadar orang yang melihat film tersebut seolah-olah tidak merasa digurui.

## **2. Sejarah Perfilman di Indonesia**

Pertunjukan film di Indonesia dimulai pada 05 Desember 1900 di Batavia (Jakarta) dan film baru dibuat tahun 1910-an, itupun berupa film dokumenter. Sedang film cerita tahun 1926 di Bandung dengan judul '*Loetoeng kasaroeng*'.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 95.

Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul “*Lady Van Java*” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David, lalu disusul oleh ‘Eulis Atjih’ produksi Krueger Cooperation pada 1927-1928.<sup>21</sup>

Tiga tahun setelah itu, yakni 1929 berdirilah sebuah perusahaan film di Jakarta yaitu Tan’s Film dan pada 1931 muncul film-film bersuara; Nyai dasima, ‘Terang Bulan’ yang mulai beredar pada 1938 membuat kejutan, mampu menarik penonton luar biasa Pasangan R. Mochtar dan Roekiah jadi laris. Java Industrial Film (JIF) pimpinan The Teng Chun yang bergerak sejak 1931, tampil sebagai perusahaan yang paling produktif.<sup>22</sup>

Masa panen pertama berakhir pada 1942 dengan mendaratnya Jepang, yang mengusir Belanda dari Indonesia, semua perusahaan film ditutup, yang boleh bergerak hanya *Nippon Eigh Sha* milik pemerintah Jepang, yang selanjutnya memproduksi film panjang berjudul “Berjoeang” sempat dibuat disamping film penting dengan durasi 30 menit, namun isinya hanya propaganda. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Namun tatkala bangsa Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 06 Oktober 1945 *Nippon Eigh Sha* diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia.<sup>23</sup>

### 3. Unsur-Unsur Film

Ada beberapa unsur yang menyusun sebuah film, diantaranya adalah:

- a. *Title* (judul)
- b. *Crident title*, meliputi produser, karyawan, artis dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Rahman Chaidir, *Festival Film Indonesia 1983* (Medan: Badan Pelaksana FFI, 1983),

<sup>21</sup> Ibid, 85.

<sup>22</sup> Ibid, 86.

<sup>23</sup> Ibid, 87.

- c. *Tema film*, yaitu sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.
- d. *Intrik*, yaitu usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- e. *Klimaks*, yaitu puncak dari inti cerita yang disampaikan, klimaks bisa berbentuk konflik, atau benturan antar kepentingan para pemain.
- f. *Plot*, yaitu alur cerita yang didesain atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Satu topik yang sama bisa dibuat beberapa plot, sesuai dengan sudut pandangan yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.
- g. *Million Setting*, yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film. Latar belakang ini bisa berbentuk waktu, tempat, perlengkapan, aksesoris, dan lain-lain.
- h. *Suspen* atau keterangan, masalah yang masih terkatung-katung.
- i. *Sinopsis*, yaitu ringkasan cerita, biasanya berbentuk naskah.
- j. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- k. *Character*, yaitu karakteristik dari para pemain/pelaku dalam sebuah film.

Adapun struktur sebuah film adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian cerita (*scene*).
- b. Pembagian adegan (*sequence*).
- c. Jenis pengambilan gambar (*shoot*).
- d. Pemilihan adegan pembuka (*opening*).

- e. Alur cerita dan *continuity* (*berkelanjutan*).
- f. *Intrik*, meliputi penghinatan, rahasia bocor, tipu muslihat, dll.
- g. *Anti klimaks*, penyelesaian masalah. Anti klimaks ini terjadi setelah klimaks.
- h. *Ending*, atau penutup. Ending dalam film bisa bermacam-macam, apakah *happy ending* (cerita diakhiri dengan kebahagiaan) ataupun *sad ending* (cerita diakhiri dengan penderitaan).<sup>24</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Film

Film-film yang telah beredar memiliki beberapa jenis, jenis-jenis film dapat diklasifikasikan menjadi:

Film dokumenter, yaitu film yang berisi dokumentasi dari kehidupan nyata, seperti kehidupan satwa, dokumentasi perang, dan lain-lain.

- a. Film roman/drama, yaitu film yang melukiskan suatu kejadian peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik, pergolakan, *clash*, atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romantis, tragedi, dan komedi.
- b. Film realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Film sejarah, yaitu film yang melukiskan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, yaitu film yang menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.

---

<sup>24</sup>Kurniawan, *Komunikasi*, 101.

- e. Film futuristik, yaitu film yang menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, yaitu film yang mengupas kehidupan anak-anak.
- g. Film kartun, yaitu cerita bergambar yang mulanya lahir dari media cetak, kemudian diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.
- h. Film *adventure*, yaitu film pertarungan yang tergolong film klasik.
- i. Film hero, yaitu film yang mengandung sifat-sifat heroik.
- j. Film *sex*, yaitu film yang menampilkan erotisme.
- k. Film misteri (horor), yaitu film yang mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa penasaran, heran, takjub, dan takut.
- l. Film berita, yaitu film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi karena sifatnya berita.<sup>25</sup>

### **5. Film Sebagai Media Dakwah**

Dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui media lisan. Namun seiring dengan era globalisasi di mana tren informasi dan komunikasi semakin berkembang, dakwah harus lebih diformulasikan ke media-media informasi dan komunikasi, khususnya media audiovisual seperti film. Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>25</sup>Ibid, 195-196.

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan, film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat menyentuh penonton tanpa harus menggurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah bahwa untuk mengkomunikasikan suatu pesan hendaknya dilakukan secara *qawlan sadidan*, yaitu pesan dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati. Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan sadidan* inilah film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan.<sup>26</sup>

Disamping itu dengan film ini kegiatan dakwah tidak monoton tapi ada variasinya, karena film juga memiliki fungsi *intertaint* (hiburan), dengan hiburan ini masyarakat selaku penerima dakwah akan senang ketika mengikuti kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang mereka terima menjadi sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan. Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penempatan film cenderung lebih efektif dan efisien serta sangat aktual sesuai dengan perkembangan masyarakat.<sup>27</sup>

Film tidak hanya dibuat semata-mata untuk menghibur saja, tetapi juga film yang di dalamnya bermuatan dakwah. Apalagi dakwah dipahami secara lebih terbuka, yaitu sebagai upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perbuatan situasi yang negatif menjadi situasi yang positif. Film merupakan salah satu media

---

<sup>26</sup>Ibid, 95.

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....,425.

yang mempunyai efek eksklusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Film yang dapat mempengaruhi efek bagi kehidupan manusia telah dibuktikan kuatnya media ini dengan mempengaruhi sikap, perasaan, dan tindakan penontonnya. Berdasarkan hal tersebut, dakwah dan film adalah dua hal yang sangat berkaitan. Dakwah sebagai proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada mad'unya, sedangkan film bisa digunakan sebagai salah satu alat media komunikasi maka film merupakan salah satu dari media dakwah.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI FILM KETIKA CINTA BERTASBIH**

##### **A. *Biografi, karya, dan Penghargaan Chaerul Umam***

###### **1. Biografi Chaerul Umam**

Chaerul umam adalah seorang sutradara film yang cukup konsisten mempertahankan eksistensinya di genre keagamaan. Banyak sekali film-film yang sudah disutradarai.

Pemilihan dari sisi film adalah menjadi bidikan pertama untuk menggarap produksi film. Karena sutradara film-film religi ini sangat memperhatikan betul apa yang menjadi inti persoalan film yang akan digarapnya.

Imam Setyantoro Chaerul Umam yaitu nama lengkap sutradara yang selalu mengingatkan kru filmnya ini akan kesadaran beragama. “Mamang” panggilan akrabnya. Lahir dari seorang mubalighah yang aktif di Aisyiah Muhamadiyah bernama Arifiah yang selalu mengajarkannya hidup beragama dan selalu dalam lingkungan agamis. Mamang kecil selalu diajak oleh ibunya untuk mendengarkan Arifiah berceramah diberbagai tempat di Tegal. Bapaknya bernama M. Chaeri adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja sebagai guru.<sup>1</sup>

Chaerul Umam kecil tinggal di suatu desa terpencil. Chaerul Umam seperti anak kecil pada umumnya lincah, nakal dan selalu iseng terhadap teman-temannya, aktivitasnya setiap hari juga seperti anak-anak desa pada umumnya,

---

<sup>1</sup>“ Tema Islami Selamanya Akan Laku; Wawancara Eksklusif Bersama Chaerul Umam”, *Kolom Tokoh Harian Seputar Indonesia*, (Edisi Jumat, 11 April 2008), 35.

pagi berangkat sekolah, pulang sekolah dilanjutkan dengan sekolah Madrasah, sorenya pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat maghrib.

Ada hal yang berbeda dari kebiasaan anak kecil di desanya, setiap sore sambil menunggu sholat maghrib, Mamang dan teman-temannya berkumpul di surau untuk berebut kentongan, selain itu, Mamang dan teman-temannya juga berebut untuk mengumandangkan adzan maghrib, dan mereka sering bertengkar gara-gara itu hingga ada yang menangis.<sup>2</sup>

Masa remaja Chaerul umam tidak diwarnai oleh kegiatan-kegiatan yang cukup padat, dia hanya seorang remaja yang berharap bahwa nanti kelak akan menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dia bukan orang yang cukup pandai untuk berbuat banyak dikala itu. Namun aktivitas seni tetap saja dilakukan, dia bersama teman-temannya membuat kelompok band di kampungnya, setelah pulang sekolah biasanya Chaerul Umam dan teman-temannya pergi untuk “Ngeband”, nama band Chaerul Umam dengan teman-temannya adalah “Pinang Muda”.

Dari SMA Chaerul Umam melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi, ketika itu perguruan tinggi yang beliau pilih Uneversitas Gajah Mada (UGM), fakultas Psikologi, tapi Mamang hanya sampai tingkat III. Selain itu Chaerul Umam juga sempat mengenyam pendidikan Asdrafi (Akademi Seni Drama Aktor Film) tidak sampai setahun, karena Mamag lebih aktif di luar kampus. Ketika di perguruan tinggi Chaerul Umam aktif di salah satu organisasi ekstra kampus,

---

<sup>2</sup>Ibid, 35

yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sempat menjadi Ketua Lembaga Seni Mahasiswa Islam (LSMI) cabang Yogyakarta. Setiap kegiatan itu tergantung niatnya. Bila niatnya untuk ibadah, maka pekerjaan itu pun bernilai ibadah. Inilah yang kini menjadi itikad Imam Setyantono Chaerul Umam dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya, terutama sesuai dengan bidangnya, dalam membuat film atau sinetron.

Pria kelahiran Tegal, 4 April 1943, ini mulai tertarik pada seni pentas ketika melihat beberapa temannya ada yang aktif bermain drama. Apalagi, kenangannya, pada saat itu sekelompok mahasiswa berhaluan kiri yang tergabung dalam Lembaga Kesenian Rakyat (Lekra) aktif memanfaatkan teater sebagai ajang untuk propaganda komunis. Melihat kondisi itu, ia dan sejumlah temannya di HMI kemudian mendirikan kelompok teater untuk mengimbangi kelompok teater Lekra.

Akhirnya hampir setiap malam Chaerul Umam dan teman-temannya main drama sampai kuliah terbengkalai. Ditambah lagi setelah WS. Rendra datang dari Amerika, Chaerul Umam dan WS. Rendra mendirikan *Bengkel Teater*, dan kuliahnya semakin tertinggal.<sup>3</sup>

Namun, setelah terjuan di dunia teater, tampaknya sudah “kesetrum”. Setrum itu ternyata sangat kuat sehingga akhirnya justru ia meninggalkan dunia seni. Bahkan kemudian kuliah psikologi di UGM pun ia tinggalkan. Ia kemudian berangkat ke Jakarta untuk bertahan ke ibukota, mula-mula ia menjadi wartawan

---

<sup>3</sup>Ibid, 35

di majalah Ekspres, sebelum terbit majalah Tempo. “Pokoknya saya kepingin kerja cari uang” kenangannya.<sup>4</sup>

Dari potensi yang dia miliki itu kemudian Chaerul Umam terus mengasah dirinya di dunia peran dengan terus ikut berteater, pernah juga Chaerul Umam satu kelompok teater dengan Alm. Abdurrahman Shaleh (Mantan Mahkamah Agung) dengan nama “Pentas Cuir” diambil dari nama salah satu batik Pekalongan, karena ketika itu semua anggotanya orang Pekalongan.

Chaerul Umam dan kelompok teaternya pernah mengikuti Gestafu (Festival Teater Kampus Islam) dan memenangkan festival itu, tapi setelah itu kelompok teaternya kemudian bubar, kemudian Chaerul Umam bergabung dengan Arifin C. Noer dalam teater “Muslim”, dan ketika Arifin C Noer pindah ke Jakarta, Chaerul Umam bergabung dengan WS. Rendra selama 2 tahun.<sup>5</sup>

Imam Setyantono Chaerul Umam adalah satu dari sedikit sutradara handal yang memiliki dedikasi kuat terhadap komitmen perbaikan moral dan penebaran nilai-nilai kebajikan melalui ranah sinematografi atau film.

Harun yahya menyatakan bahwa apa yang dimaksud dengan nilai moral adalah konsep yang diperkenalkan oleh agama sehingga membuat hidup ini indah

---

<sup>4</sup>Zakka Abdul Malik Syam, “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh”. Skripsi Tidak Diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2005). 46.

<sup>5</sup>“Profil Chaerul Umam”, di akses pada 7 Juli 2017 <http://www.tamanismailmarzuki.com>

dan berguna. Kapan pun terjadi penyimpangan atas nilai ini, kita menghadapi gambaran masyarakat yang benar-benar buruk.<sup>6</sup>

Chaerul Umam memang dikenal sebagai sutradara yang religious. Ia menuturkan bahwa akhlak orang film harus baik, ketika di depan layar kamera ataupun tidak, tingkah laku mereka harus mencerminkan Islam. Begitupula dengan film Islami. Menurutnya film Islami adalah film yang pengadegannya Islam. Jadi Islam bukan hanya dijadikannya sebagai solusi konflik dalam film, jangan-jangan 99 persen pengadegan di film itu *jahili* kemudian diakhiri dengan *insyaf*. Chaerul Umam merasa tidak cocok jika dalam film yang bertemakan Islam, terdapat aktor atau aktris yang bukan beragama Islam. Ketidakcocokan Chaerul Umam berpulang pada kekhawatirannya jika dalam film tersebut terdapat adegan seperti solat dimainkan aktor atau aktris yang bukan muslim.<sup>7</sup>

## 2. Karya-Karya Chaerul Umam dan Penghargaan Perfilmanya

### a. Karya

Karya dan penghargaan Chaerul Umam di dunia perfilman dibilang termasuk spektakuler. Debutnya di dunia film sudah menghasilkan puluhan karya dan diantara karya-karya yang dibuat diantaranya:<sup>8</sup>

NO.	FILM	TAHUN
1	<i>Bing slamet dukun palsu</i>	1973
2	<i>Si Rano, Sayangilah Daku Sebelum Usia 17</i>	1974
3	<i>Tiga Sekawan</i>	1975

<sup>6</sup>Harun Yahya, *Kedangkalan Pemahaman Orang-Orang Kafir*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), 67.

<sup>7</sup>“Definisi Sebuah Film Islami; Profil Chaerul Umam “, *Kolom Wawasan Harian Republika, Nomor 85 Tahun ke-16* (Rabu, 2 April 2008), 9.

<sup>8</sup> Zakka Abdul Malik Syam”Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah tujuh,”49.

4	<i>Al-Kautsar</i>	1977
5	<i>Cinta Putih</i>	1977
6	<i>Sepasang Merpati</i>	1979
7	<i>Betapa Damai Hati Kami</i>	1981
8	<i>Titian Serambut Dibelah Tujuh</i>	1982
9	<i>Gadis Marathon</i>	1981
10	<i>Hati Yang Perawan</i>	1984
11	<i>Kejarlah Daku Kau Kutangkap</i>	1985
12	<i>Perceraian</i>	1985
13	<i>Sama Juga Bohong</i>	1986
14	<i>Bintang Kejora</i>	1986
15	<i>Keluarga Markum</i>	1986
16	<i>Terang Bulan Ditengah Hari</i>	1988
17	<i>Malioboro</i>	1989
18	<i>Joe Turun Ke Desa</i>	1989
19	<i>Jangan Bilang Siapa-Siapa</i>	1990
20	<i>Oom Pasiko/Periode Ibukota</i>	1990
21	<i>Bos Cormad</i>	1990
22	<i>Nada Dan Dakwah</i>	1991
23	<i>Ramdhan Dan Ramona</i>	1992
24	<i>Fatahillah</i>	1997
25	<i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	2009
26		

Selain dunia film Chaerul Umam juga berkarya lewat sinetron, sudah banyak sinetron yang di sutradarainya, diantaranya:

1) *Bengkel Bang Jun*

2) *Rumah Tuhan Rumah Kehidupan*

3) *Jalan Lain Kesana*

4) *Maha Kasih*

5) *Jalan Takwa*

6) *Matahari Cinta*

7) *Astagfirullah*

#### **b. Penghargaan**

Selain beliau berkeaktivitas dan berkarya di dunia perfilman ada beberapa penghargaan yang sudah beliau raih, salah satu prestasinya diantaranya:

1) Nominasi sutradara terbaik dalam film.

a. *Titian Serambut Dibelah Tujuh* pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 1984.

b. *Joe Turun Ke Desa* pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 1986.

c. *Kejar Daku Kau Kutangkap* pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 1987.

d. *Nada Dan Dakwah* pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 1992 melalui film *Ramadhan dan Ramona*.

#### **B. Kru Film**

Film *Ketika Cinta Bertasbih* didukung oleh pemeran dan aktor yang berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia *acting*. Diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Khairul Azzam**

Pemuda dari Kartasura, Solo, Jawa Tengah. Warna kulitnya sawo matang, bertubuh ramping. Terlihat kurus karena prihatin, tapi tidak kerempeng. Pekerja keras, ulet, tingginya ideal ukuran orang Indonesia. Berusia 28 tahun asli Jawa Tengah. Hatinya mudah sekali tersentuh, Hatinya basah jika rindu pada ibu dan adik-adiknya. Azzam mudah akrab dengan siapa saja dan suka menolong. Diantara teman-teman satu flatnya ia yang dituakan. Bakat kepemimpinannya Nampak pada sifat disiplinnya, tegas, dan bisa bercanda . Azzam adalah tipe orang yang berusaha untuk marah, cinta dan benci karena Allah SWT. Emosinya bisa naik jika prinsip hidupnya dilecehkan, terutama jika menyangkut nilai-nilai Islam yang sangat dia junjung tinggi.

Selama hampir sembilan tahun, ia hidup prihatin di Mesir. Ia menekuni bisnis makanan (tempe, bakso dan catering) sambil meneruskan program S1 nya yang tak kunjung selesai. Azzam pengagum ulama-ulama Al Azhar, diantaranya Syaikh Abdul Halim Mahmud, Prof. Dr. Ibrahim Khalifah, Dr. Yusuf Al-Qardhawi dll. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin di Universitas Al Azhar. Cita-citanya sebenarnya ingin meraih doktor di Al Azhar, juga ingin jadi pengusaha sukses kaya raya.

Rasa hormat dan kasih sayang yang tinggi pada ibunya, dan pada adik-adik perempuannya, yang membuat Azzam unik dalam menilai wanita. Wajah Azzam sebenarnya tampan, hanya saja sedikit tertutupi oleh garis-garis keprihatinannya. Sekilas ia nampak biasa saja, namun jika diamati dengan detil wajahnya memiliki pesona di atas rata-

rata. Potongan rambutnya selalu rapi. Kedua rahangnya nampak kuat. Ada jenggot tipis di dagunya. Bibirnya selalu mengulum senyum. Sorot kedua matanya tegas menyiratkan kepercayaan dirinya yang kuat sebagai entrepreneur muda. Suaranya enak didengar dan berwibawa. Diperankan oleh: M. Cholidi Asadil Alam.

## **2. Eliana Pramesthi Alam**

Putri tunggal Duta Besar RI. di Mesir. Cantik, Nampak garis keindoan. Tingginya semampai proporsional. Raut mukanya menampakkan kecerdasannya. Pendidikan S1 di EHESS Perancis (pendidikan tinggi yang banyak menelorkan peneliti di Indonesia – terutama bidang ilmu sosial) dan kini sedang mengambil S2 di *American University in Cairo*.

Eliana, demikian dia biasa dipanggil, sangat enerjik dan dinamis. Dalam beberapa hal dia sangat agresif, khususnya yang berkaitan dengan sesuatu yang dia anggap penting bagi kehidupannya, misalnya karier, pergaulan terbuka ala barat. Dalam menilai pria Eliana tidak memandang status sosial maupun ekonomi, tetapi lebih pada intelektualitas, semangatnya dalam perjuangan hidup, dan ketampanan wajah. Kelihatannya semuanya ini karena didikan orangtuanya. Namun sayangnya orangtuanya tidak cukup memberikan pendidikan agama, sehingga dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan jarang menyertakan agama sebagai bahan pertimbangan.

Sangat otoriter, mungkin karena anaktunggal dan memang dasarnya cerdas dan perintahnya nyaris tak pernah keliru. Namun di balik sifat otoriternya, Eliana bisa mendengarpendapat orang lain dan bisa menghargai prinsip hidup orang lain. Elianamemiliki postur tubuh putih mulus cantik, proporsional, simetrik dan ‘menarikperhatian’ – hal ini mudah diapresiasi lantaran Eliana selalu tampil dengankostum yang agak ketat dan harum. Kalau berbicara Eliana sangat memikat, selain karena warna suaranya jernih, juga karena dia memang anak diplomat, cerdas dan berani. Bicaranya cepat tapi artikulasinya jelas sampai ke suku suku kata. Sorot matanya terkadang terkesan menggoda. Diperankan oleh: Alice Sofie Norin.

### 3. Furqon

Pemuda anak orang kaya bertampang khas melayu, umurnya seusia dengan Azzam. Wajahnya tampan. Dalam dirinya mengalir darah Bugis ayahnya dan darah Betawi ibunya. Berbadan sehat, tegap, berkulit kuning langsung dengan raut wajah cerah khas melayu, senyumnya indah. Furqon mahasiswa pasca sarjana Universitas Cairo bidang *Tarikh wal Hadharah* (Sejarah Peradaban). Penuh percaya diri, *will be planed*, rasional dan sangat kalkulatif dalam menentukan suatu langkah. Sadar sebagai intelektual.

Furqon meski gayanya jelas sangat intelektual tapi ada pragmatisme di dalamnya. Dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sangat mendorong dan menghargai kompetisi, kualitas, prestise dan status. Gaya

hidupnya boros. Suka pada kemewahan. Ekspresi wajahnya agak tenang cenderung dingin meski tatapan matanya yang bulat itu selalu tajam. Lingkungan keluarganya membuatnya akrab dengan dunia bisnis. Salah satu kekurangan Furqon tidak bisa berpikir jernih dan dingin di saat panik. Tapi sesungguhnya ketika tidak panik Furqon bisa berbicara dengan tertib dan runtut. Ia pernah jadi Ketua PPMI Mesir. Suaranya *microphonist* – empuk, jelas dan merdu, tapi masih kalah berwibawa dibanding Azzam. Diperankan oleh: Andi Arsyil Rahman Putra.

#### **4. Anna Althafunnisa**

Gadis Jawa, berusia menjelang 25 tahun, putri seorang kiayi. Anna, dia biasa dipanggil begitu, secara fisik hampir serupa Eliana. Ia tidak kalah cantik dibanding Eliana. Ia adalah putri Jawa nan ayu. Kulitnya kuning langsung. Mukanya anggun mempesona. Ia memiliki aura kecantikan dan keanggunan melebihi Eliana. Kalau bicara tegas, tenang sambil terus menatap lawan bicaranya tapi dengan pandangan tetap santun. Pribadinya tergolong serius jika dilihat dari usianya yang masih sangat muda. Apalagi jika dibandingkan dengan gadis-gadis umumnya yang seusia dengannya. Sangat mencintai ilmu dan buku. Belanja buku dan kitab adalah hobinya.

Anna mahasiswa S2 Kuliyatul Banat Al Azhar University. Dalam dirinya ada kedalaman khazanah keilmuan Islam klasik dan ada keprigelan menganalisis. Anna sangat menguasai tata bahasa Arab dan Ilmu Ushul Fiqh. Bahasa Inggrisnya sama baiknya dengan bahasa Arabnya. Ia pernah tinggal di Wales, Inggris. Cara berpakaianya Islami, namun

tampak ia sangat menguasai pemilihan warna. Jilbab dan pakaiannya semakin membuat anggun penampilannya. Anna tipe orang yang tidak banyak bicara. Namun jika sudah bicara, kata-katanya seolah menyihir siapa pun yang mendengarnya. Kedua matanya bening dan teduh.

Anna orang yang rendah hati, tapi ia adalah gadis yang sangat teguh memegang keyakinan yang ia anggap benar. Dalam menyelesaikan suatu masalah rujukan pertamanya adalah ajaran agama yang ia yakini kebenarannya dan Anna adalah orang yang sangat teliti melihat dasar-dasar agama. Tradisinya merujuk kepada kitab-kitab induk sangat kuat. Uniknya, Anna ternyata adalah pecinta karya sastra. Dia banyak membaca karya-karya sastra baik klasik maupun kontemporer. Tapi ia bukan sastrawan, tidak menulis karya sastra. Diperankan oleh: Oki Setiana Dewi.

## 5. Ayatul Husna

Adik kandung Azzam. Biasa dipanggil Husna, Psikolog muda. Husna juga seorang cerpenis muda yang lagi naik daun. Antologi cerpennya memenangkan penghargaan DIKNAS. Secara fisik Husna tidak secantik Anna atau Eliana. Tapi ia memiliki *innerbeauty*. T tutur katanya halus. Kalimat-kalimatnya sangat ia jaga. Husna sangat mencintai ibu, kakak dan adik-adiknya.

Husna berjilbab. Hidupnya bersahaja. Pakaian yang ia kenakan lebih sederhana dan lebih apa adanya dibandingkan Anna. Husna tampak sedikit lebih gagah dibandingkan Anna. Gerakannya gesit dan gaul. Husna waktu remaja pernah berpenampilan tomboy.

Wajahnya khas Solo, agak sawo matang seperti Azzam, kakaknya. Senyumnya manis. Suka bercanda, tapi sangat menghayati *unggah-ungguh* dan budaya Jawa. Jika bicara terkadang kalimat-kalimatnya seperti tertata puitis, sangat nyaman bagi yang mendengarkannya. Ia psikolog muda yang disukai anak remaja. Diperankan oleh: Meyda Sefira.

Juga di dukung oleh beberapa tokoh yaitu: Rahmi Nurullina berperan sebagai adik Azzam yang kedua dengan nama samaran Lia Humaira, Deddy Miswar berperan sebagai K.H. Luthfi Hakim, Niniek L. Karim sebagai ibu Malikatu (ibunya Azzam), Didi petet sebagai pak Ali, Habiburrahman El Shirazi sebagai Ustadz Mujab, Dude Herlino sebagai Ustadz Muhammad Ilyas, dan Asmirandah sebagai dr. Vivi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Cerita Film***

Film *Ketika Cinta Bertasbih* menceritakan tentang kondisi seorang tokoh utama Abdullah Khairul Azzam mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Al-Azhar University, Kairo. Azzam dikenal sebagai sosok yang tegas dan dewasa, dia sangat memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Di kalangan teman-temannya pun Azzam menjadi panutan dan sosok yang bisa diandalkan. Sementara kuliah, Khairul Azzam juga harus berjuang untuk membiayai kehidupan orang tuanya beserta adik-adiknya yang berada di Solo semenjak ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak tertua Azzam mempunyai tanggung jawab penuh atas kehidupan keluarganya, dikarenakan adik-adiknya masih kecil. Sementara itu, dia sendiri harus menyelesaikan studinya di negara orang. Akhirnya dia mulai membagi waktu untuk belajar dan mencari nafkah. Ia mulai membuat tempe dan bakso yang ia pasarkan di lingkungan KBRI di Kairo. Berkat keahlian dan keuletannya dalam memasak, Azzam menjadi populer dan dekat dengan kalangan staff KBRI di Kairo, tapi hal itu berimbas pada kuliah Azzam, sudah 9 tahun berlalu, ia belum juga menyelesaikan kuliahnya.

Seringnya Azzam mendapatkan job di KBRI Kairo mempertemukan ia dengan puteri Duta Besar, Eliana Pramesthi Alam. Eliana adalah lulusan EHESS Perancis yang melanjutkan S2-nya di American University in Cairo. Selain cerdas, Eliana juga terkenal dikalangan mahasiswa karena kecantikannya, ia bahkan pernah diminta main di salah satu film hollywood, juga untuk film layar

lebar dan sinetron di Jakarta. Segudang prestasi dan juga kecantikan Eliana membuat Azzam menaruh hati pada Eliana. Tetapi Azzam urung menjalin hubungan lebih dekat dengan Eliana, karena selain sifat dan kehidupannya yang sedikit bertolak belakang dengan Azzam, juga karena nasihat dari Pak Ali, supir KBRI yang sangat dekat dengan keluarga Eliana.

Apa yang dikatakan Pak Ali cukup terngia-ngiang di benaknya, bahwa ada seorang gadis yang lebih cocok untuk Azzam. Azzam disarankan untuk segera meng-*khitbah* (melamar) seorang mahasiswa cantik yang tak kalah cerdasnya dengan Eliana. Dia bernama Anna Althafunnisa, S1 dari Kuliyyatul Banaat di Alexandria dan sedang mengambil S2 di Kuliyyatul Banaat Al Azhar, Kairo, yang juga menguasai bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Menurut Pak Ali, kelebihan Anna dan Eliana adalah bahwa Anna memakai jilbab dan sholehah, bapaknya seorang kiai pesantren Lutfhi Hakim.

Ada keinginan Azzam untuk meng-*khitbah* Anna walaupun ia belum pernah bertemu atau melihat Anna. Karena tidak punya biaya untuk pulang ke Indonesia, Pak Ali menyarankan supaya melamar lewat pamannya yang ada di Kairo, yaitu Ustadz Mujab, dimana Azzam sudah sangat mengenal Ustadz itu. Dengan niat penuh dia pun datang ke Ustadz Mujab untuk meng-*khitbah* Anna Althafunnisa. Tapi ternyata lamaran itu ditolak atas dasar status. Karena S1 Azzam yang belum juga selesai, dan lebih dikenal sebagai penjual tempe dan bakso. Selain itu Anna telah di-*khitbah* lebih dulu oleh seorang pria yang alih-alih adalah Furqon, sahabat Azzam yang juga mahasiswa dari keluarga kaya yang juga

cerdas dimana dalam waktu dekat akan menyelesaikan S2-nya. Azzam bisa menerima alasan itu, meskipun hatinya cukup perih.

Tetapi Furqon mendapat musibah yang sangat menghancurkan harapan-harapan hidupnya. Hal tersebut membuatnya menghadapi dilema antara ia tetap harus menikahi Anna yang telah di-khitbahnya, tetapi juga sekaligus menghancurkan hidup Anna.

Sementara itu Ayyatul Husna, adik Azzam yang sering mengirim berita dari kampung, membawa kabar yang cukup meringankan hati Azzam, agar Azzam tidak perlu lagi mengirim uang ke kampung dan lebih berkonsentrasi menyelesaikan kuliahnya. Karena selain Husna telah lulus kuliah di UNS, ia juga sudah bekerja sebagai Psikolog. Keahlian Husna dalam menulis sudah membuahkan hasil. Penghasilan Husna cukup dapat membiayai kebutuhan adiknya yang mengambil program D3, serta adik bungsunya yang bernama Sarah yang masih mondok di Pesantren.

Azzam yang sudah sangat rindu dengan keluarganya memutuskan untuk serius dalam belajar, hingga akhirnya berhasil lulus. Azzam pun menepati janjinya dengan keluarganya untuk kembali ke kampung dan segera mencari jodoh di sana, memenuhi amanat ibunya. Walaupun sebenarnya masih terbesit sedikit harapan untuk tetap mendapatkan hati Anna.

Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 2*, dimulai dengan kepulangan Azzam dari Mesir. Masih menonjolkan jiwa entrepreneur Azzam, mulai berbisnis sebagai pengantar buku, membuka bisnis bakso hingga gebrakannya dengan bakso cinta.

Sementara Husna, adik Azzam dengan bakat menulisnya sering memenangkan lomba penulisan di kotanya. Tulisannya yang berjudul *Menari Bersama Ombak* berhasil mendapat penghargaan utama dalam lomba penulisan cerpen. Pada malam acara pembacaan hasil lomba sekaligus penyerahan hadiah terhadap pemenang, Husna mempersembahkan trophy dan piagam kebanggaannya teruntuk kakanya Khairul Azzam yang telah berusaha mati-matian membiayai hidup dan kuliahnya semenjak ayahnya meninggal dunia. Seorang kakak yang membanting tulang sambil kuliah di Al-Azhar, berjualan tempe dan bakso di Kairo demi adik-adik yang dicintainya. Setelah sembilan tahun tidak bisa pulang demi memperjuangkan nasib adik-adiknya supaya tetap bisa melanjutkan sekolah, trophy kesuksesan Husna persembahkan untuk kakanya. Semangat Azzam membuahkan hasil yang membanggakan walaupun dengan kelulusan yang sedikit terlambat tapi Azzam juga berhasil membuat adik-adiknya sukses.

KCB *season 2* juga dilengkapi dengan kisah cinta Azzam yang tidak semulus kisah cinta Fahri dalam film *Ayat-Ayat Cinta*. Azzam yang sudah sangat berkeinginan untuk menikah juga atas desakan ibunya, pernah beberapa kali mencoba melamar gadis yang ditawarkan oleh Husna. Mulai dari Rina yang dianggap Husna cocok untuk kakanya, tapi ibunya kurang setuju karena alasan tertentu sampai beberapa gadis lainnya yang selalu gagal untuk dijadikannya sebagai istri.

Azzam sampai pada titik kejenuhan yang membuat dia ingin lebih fokus pada bisnisnya daripada mencari jodoh, dalam keputusasaannya orang-orang

terdekat Azzam tetap memberikan semangat agar tetap terus bersabar dalam penantiannya. Husna terus meyakinkan bahwa bisa jadi Allah memberikan yang terbaik untuk kakanya. Sedangkan ibu Azzam tetap berusaha mencarikan gadis untuk anaknya, tawaran dari pak Mahbub akhirnya mempertemukan Azzam dengan vivi sebagai calon istrinya. Sementara di tempat lain hubungan pernikahan Anna dan Furqon tidak sebaik apa yang diharapkan oleh kedua orangtuanya. Anna yang sejak hari pernikahannya telah menjadi pengantin namun belum menjadi istri karena Furqon belum juga memberikan nafkah batin yang menjadi hak istri untuk mendapatkannya dan menjadi kewajiban suami untuk menunaikannya.

selama enam bulan Anna menunggu nafkah batin sampai akhirnya Furqon menjelaskan alasan kenapa dia belum juga menggauli Anna. Kabar yang sangat mengejutkan dan membuat Anna terluka bahwa Furqon terinfeksi virus HIV/AIDS yang membuat Anna meminta untuk segera diceraikan. Malam yang sangat pahit bagi Anna pada saat itu, ketika ayahnya menanyakan apakah mereka sedang bertengkar, Anna menjawab “lebih dari itu Bah, kami telah bercerai”. Mendengar penuturan Anna, Abahnya hanya bisa menjawab “kamu jangan main-main Ndo, kalian kan sarjana, paham agama, tahu syariat. Bagaimana mungkin kalian mengambil jalan yang paling dibenci Allah”. Anna menjelaskan bahwa justru dengan perceraian itu untuk mencari ridho Allah, Anna juga berkata bahwa tidak ada perempuan yang ingin menjadi janda.

Pada saat yang sama, keluarga Azzam sedang melangsungkan acara pelamaran secara resmi di rumah Vivi. Hari itu menjadi hari bahagia untuk kedua belah pihak. Acara pernikahan Husna dan Acara syukuran pernikahan Azzam

yang rencananya dilangsungkan secara bersama-sama akan diisi oleh ceramah, Azzam menawarkan yang mengisi ceramah pada hari itu adalah kiyai Lutfi (abahnya Anna). ibunya sangat sepakat dan tidak ingin menunda-nunda persiapan, Ia ingin segera berangkat pada waktu itu juga untuk menemui kiyai Lutfi, padahal di Luar rumah sedang hujan. Husna memberi saran untuk berangkat sore saja atau Azzam sendiri yang pergi menemui kiyai Lutfi. Namun, ibunya tidak sepakat dengan alasan pernikahan tinggal beberapa hari lagi dan untuk menghargai pak kiyai ibunya juga harus turut serta mengundang langsung.

Sekitar empat belas kilo meter jarak yang harus di tempuh untuk sampai ke rumah pak kiyai, Alhamdulillah mereka sampai dengan selamat walau akhirnya permintaan mereka untuk mengisi tausiyah ditolak. Ibu Azzam sangat memohon tapi pak kiyai merasa kurang pantas, beliau hanya memberikan saran untuk menemui kiyai kamal Delanggu sebagai pengganti. Anna bertanya tentang ketidaksiapan abahnya untuk mengisi tausiah, abahnya hanya menjawab “apa pantas seorang yang putrinya gagal mempertahankan pernikahannya, memberi nasehat pernikahan pada orang lain? Itu namanya kaburo maktan indaullahi antakulu mala taf alun.

Diperjalanan pulang di tengah guyuran hujan deras dari rumah pak Kiyai, Azzam bersama ibunya kecelakaan yang menyebabkan ibunya meninggal dunia dan Azzam harus dirawat berbulan-bulan di rumah sakit. Dalam kondisi parah Azzam berkata pada Vivi bahwa ikatan mereka bukan ikatan akad maka jika dalam masa penantian kesembuhan Azzam ada laki-laki yang cocok untuk Vivi,

Azzam memberikan kebebasan. Pun sama dengan Husna, dia memberikan kebebasan pada ustadz Ilyas untuk mencari perempuan lain.

Walaupun Vivi tetap setia pada Azzam tapi ibu Vivi ingin segera menikahkan Vivi, Vivi sama sekali tidak berdaya hingga akhirnya memutuskan Azzam hanya dengan sepucuk surat bersama cincin pemberian ibunya Azzam dikembalikan. Azzam hanya mampu untuk membesarkan jiwanya menerima kenyataan tersebut, Lia adik Azzam menyarankan cincin itu diberikan pada Eliana yang sebelumnya secara blak-blakkan mencintai Azzam namun Azzam merasa dunia dan impian mereka berbeda, Azzam tidak siap menerima kecantikan istrinya dinikmati jutaan orang. Akhirnya Azzam berinisiatif untuk bertemu pak kiyai Lutfi, sekiranya pak Kiyai bersedia memilihkan calon istri diantara santriwati yang berada di pesantren.

Selepas pengajian Azzam meminta tolong pada pak kiyai, pak kiyai mengiyakan dan berkata “insyaAllah kalau aku mampu”. Azzam mengutarakan kalau dia sedang berikhtiar mencari siapa yang pas dan pantas menerima cincin yang pernah dengan tulus diberikan oleh ibunya kepada Vivi, Azzam juga menceritakan tentang mengapa cincin itu dikembalikan. Pak kiyai bertanya kepada Azzam apakah Azzam siap mendengarkan satu kisah nyata, “maukah kamu mendengarnya kata pak kiyai, dengan senang hati pak kiyai. Jawab Azzam”.

“ada seorang gadis yang sangat suci hatinya, patuh dan bakti kepada orang tuanya, patuh sangat patuh. Gadis yang solehah, insyaAllah dia sangat patuh

terhadap Tuhannya, cinta pada Nabinya, dan bangga pada agama yang dipeluknya. Suatu hari, gadis itu dilamar dan dinikahi oleh seorang pemuda yang dianggapnya bisa memberikan kebahagiaan. Orang tuanya merestuinnya, bulan berganti orang tuanya beranggapan bahwa putrinya itu telah mendapat kebahagiaan. Tapi ternyata berbeda dengan kenyataannya, enam bulan pernikahan pemuda itu tidak melaksanakan tugas sebagai suami. Gadis itu masih suci, pemuda itu lalu menceraikannya”. Sekarang, pertanyaannya mau kamu menikah dengan gadis itu? Tanya pak kiyai. Kalau pak kiyai menjamin insyaallah saya mau jawab Azzam. Kamu tidak ragu? “apa menurut pak kiyai saya pantas untuknya dan dia pantas untukku”. Insyaallah jawab pak kiyai, saya tidak ragu sama sekali pak kiyai, kata Azzam. Kalau begitu kamu nanti shalat magrib di sini, ba'da shalat magrib aku nikahkan kamu dengan gadis itu, saksinya jamaah, masyarakat dan para santri, maharnya cincin emas ini. Tutur paka kiyai. Azzam bertanya tentang asal gadis itu dan siapa namanya. Pak kiyai menjawab “Dia asli wangen sini. Dia.. dia Anna Althafunnisa”. Azzam hanya bisa bertakbir sementara Anna yang mendengar pembicaraan itu langsung bersujud syukur. Seusai shalat magrib dilangsungkanlah pernikahan antara Abdullah Khairul Azzam bersama Anna Althafunnisa. Anna sangat bahagia dengan pernikahan itu karena pemuda yang selama ini sangat dicintainya ternyata seseorang yang saat itu resmi menjadi suaminya di depan para saksi juga Allah SWT.

## ***B. Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih Ditinjau Dari Analisis Isi***

Pesan dakwah yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* bisa dilihat dari dialog-dialog yang terdapat dalam skenario film. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan isi pesan dakwah yang terdapat dalam film berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak.

### **1. Pesan Akidah**

Akidah merupakan suatu bentuk pengakuan ataupun persaksian secara sadar mengenai keyakinan, keimanan, dan kepercayaan terhadap Allah swt. Akidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.<sup>1</sup> Dalam hal ini pesan dakwah meliputi enam keimanan: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.

#### **a. Iman kepada kitab**

Pesan akidah tentang keimanan kepada kitab terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* dapat dilihat pada dialog berikut:

- Eliana : sebenarnya aku mau nanya sama Mas Azzam, kenapa sih waktu itu Mas Azzam bilang kalau mendapatkan sebuah *french kiss* itu sebuah musibah?
- Azzam : gini loh Mba El, setiap orang pasti punya prinsip dalam hidupnya, biasanya kan berdasarkan apa yang ia yakini kebenarannya. Betul kan Mba El?
- Eliana : iya.
- Azzam : prinsip hidup saya berdasarkan Alqur'an dan hadis.<sup>2</sup>

Penggambaran tentang iman kepada kitab sebagai pedoman dan prinsip hidup dalam film *ketika cinta bertasbih*, merujuk pada dialog Azzam bersama

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 20.

<sup>2</sup> Skenario Film Bulan *Ketika Cinta Bertasbih* 1, menit ke 21:13.

Eliana sangat memberikan kesan positive pada penonton. Bukan hanya didukung oleh dialog yang menarik namun penyampaiannya sangat berkarakter sesuai dengan sosok Azzam yang selalu menyandarkan segalanya kepada Allah.

Iman kepada kitab terdapat dalam Alqur'an surah An-Nisa' (4): ayat 136;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ  
عَلٰى رَسُوْلِهِۦٓ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ  
وَمَلٰٓئِكَتِهٖٓ وَرَسُوْلِهِۦٓ ۚ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا  
بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. (Q.S An-Nisa' (4): ayat 136)<sup>3</sup>

b. Iman kepada qadha

Menurut bahasa qadha memiliki beberapa arti yaitu hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah, qadha adalah ketentuan atau ketetapan Allah swt tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya, meliputi baik dan buruk hidup dan mati dan seterusnya. Berkaitan dengan hal tersebut Azzam percaya bahwa rezeki itu sudah ada yang atur yaitu Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam dialog berikut:

Azzam : yang namanya rezeki na, sudah ditulis di lauhul mahfuz.<sup>4</sup>

## 2. Pesan Syariah

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* .....100.

<sup>4</sup> Skenario Film, menit ke 58:17.

Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berubungan antara Tuhan dengan manusia, maupun antar sesama manusia. Pesan syariah meliputi thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta muaalah.<sup>5</sup>

#### a. Shalat

Pesan syariah tentang shalat terdapat dalam dialog berikut:

Kang Pak imo : sebelum subuh insya Allah kita sampai Jakarta Zam, kita masih sempat shalat subuh di sana.  
Azzam : jangan ngebut yah kang.<sup>6</sup>

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat. Setiap orang muslim laki-laki dan perempuan yang sudah baligh atau berakal wajib mengerjakan shalat dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan sehat, dalam keadaan bermukim atau dalam perjalanan. Shalat merupakan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhan. Karena dengan mengerjakan shalat menjadikan diri kita lebih dekat dengan Tuhan sehingga dapat mengantarkan manusia terhadap kebenaran, mencegah dari maksiat, dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Perintah shalat banyak dijelaskan dalam Alqur'an diantaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah 02: ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang yang ruku.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, M. A *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 88.

<sup>6</sup> Skenario Film, menit ke 16:47.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,....7

b. Mengkhitbah (melamar)

Dalam *scene* film *Ketika Cinta Bertasbih* ini juga terdapat adegan pelamaran Anna Althafunnisa oleh seorang pemuda yang bernama Furqon dalam Pertemuan dua keluarga mereka.

- Kiai Lutfhi : semua sudah sepakat untuk menuju kejenjang pernikahan seperti yang disunahkan Rasulullah saw. Alhamdulillah sekarang ini tinggal bagaimana yang dikhitbah.  
 Pak Andi : nanda Anna mau mahar apa itu hak anda, supaya tiada penyesalan dalam berumah tangga.<sup>8</sup>

Menurut penulis kelebihan dalam film ini juga terdapat pada pengemasan suatu masalah yang diangkat dalam tiap *scene*-nya. Tentunya tergantung siapa yang menilai dan sudut pandang apa yang digunakannya. Namun, sejauh ini penulis melihat film Islami sangat banyak tapi dalam hal pengemasan sebuah pesan kurang memberikan gambaran yang berhubungan langsung dengan realitas kehidupan. Sedangkan KCB hadir sebagai film yang mampu mengemas dakwah menjadi lebih ringan dan gampang untuk dipahami serta memberikan contoh yang rill untuk diterapkan dalam kehidupan realitas dan tetap dalam koridor Islami.

Dalam proses pelamaran tersebut, KCB juga memberikan nilai bahwa bagaimanapun keadaannya, wali nasab tetap berhak menerima atau menolak lamaran calon suami, meskipun secara adab tetap harus meminta persetujuan calon istri. Pesan lain dalam film ini adalah nikah boleh dilaksanakan dengan syarat yang diajukan oleh calon istri, seperti yang diajukan Anna kepada Furqan untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren dan tidak dimadu selama tetap bisa memenuhi kewajiban sebagai istri dan tidak meninggalkan dunia terlebih dahulu.

---

<sup>8</sup> Ibid, menit ke 01:45:02

Hukum hkitbah menurut Alqur'an seperti ayat di bawah ini:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ  
عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا  
وَلَا تَعْزُمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ<sup>c</sup> وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا  
فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ<sup>c</sup> وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Terjemahnya:

Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang makruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk berakad nikah, sebelum habis idahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Q.S Al-Baqarah (2): ayat 235)<sup>9</sup>

### c. Perceraian

dalam film ini juga terdapat adegan ketika Anna Althafunnisa meminta cerai

kepada Furqon karena alasan syar'i. Digambarkan dalam dialog sebagai berikut:

- Kiai Lutfhi : baru bertengkar dengan suamimu Ndo?  
 Anna : lebih dari itu Bah.  
 Ki ai Lutfhi : apa abah tidak salah dengar?  
 Anna : tidak Bah, ini serius.  
 Kiai Lutfhi : kamu jangan main-main Ndo. Kalian kan sarjana, paham agama, tau syariat, bagaimana mungkin kalian mengambil jalan yang paling dibenci Allah.  
 Anna : justru jalan ini ditempuh untuk mencari ridho Allah Bah, akan terjadi kezholiman kalau pernikahan ini tetap dipertahankan, ini pilihan terpahit yang harus Anna telan.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,....38

Wanita mana yang ingin jadi janda bah, tidak ada Anna kira.<sup>10</sup>

Permintaan cerai oleh Anna bukan tidak beralasan karena kurangjelasnya dialog yang menggambarkan tentang kondisi pengajuan perceraian oleh Anna. Pada adegan sebelumnya yang penulis tidak mengutip dialog karena lebih mengutamakan dialog yang secara langsung memberikan pesan dakwah. Digambarkan bahwa setelah enam bulan masa pernikahan Anna sebagai istri yang hukumnya wajib menerima nafkah batin tapi tidak dipenuhi oleh Furqon sebagai suami Anna, ini menjadi salah satu alasan permintaan cerai oleh Anna, alasan utama Furqon yang tidak dapat memberikan nafkah batin adalah karena dirinya terjangkit oleh virus HIV/AIDS yang menjadi dasar dari perceraian tersebut.

Alasan ini juga sesuai dalam *sighat ta'liq* pada tradisi nikah di Indonesia, istri bisa meminta talak apabila suami tidak menunaikan kewajiban nafkah batin kepada istri selama enam bulan lamanya. Jika suami enggan, istri dapat mengajukan talak ke pengadilan. Nilai ini sangat tampak dalam kasus Anna dengan Furqon. Kasus ini juga menampilkan nilai lain yang sangat mulia, bahwa Furqon bersedia menceraikan Anna secara baik-baik.

Dalam syariah cerai atau talak adalah melepaskan ikatan perkawinan atau putusny hubungan perkawinan antara suami dan istri dalam waktu tertentu atau selamanya.

Dalil dasar hukum perceraian:

---

<sup>10</sup> Skenario Film, menit ke 01:10:00

الطَّلُقُ مَرَّتَانٍ فَاِمْسَاكِ بِمَعْرُوفٍ اَوْ تَسْرِيحٍ بِاِحْسَنِ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَاْخُذُوْا  
 مِمَّا اَتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْئًا اِلَّا اَنْ تَخَافَا اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا يُقِيْمَا  
 حُدُوْدَ اللّٰهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهٖ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَعْتَدُوْهَا  
 وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ

Terjemahnya:

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Baqarah (2): ayat 229.<sup>11</sup>

#### d. Menyegerakan Pengurusan Jenazah

Kematian adalah suatu ketentuan Allah swt yang tidak bisa dimajukan, dimundurkan, dan dielakkan oleh manusia itu sendiri. Dalam ajaran agama Islam setiap ada yang meninggal ada fardu kifayah yang harus segera dilaksanakan dan tidak boleh dilama-lamakan. Seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah. Dalam hal menyegerakan pengurusan jenazah juga terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

Ibu Mahbub : tadi pak Mahbub ambil inisiatif minta Rumah Sakit sekalian memandikan dan mengkafankan jenazah ibumu, jadi sekarang masih ada waktu untuk mengubur jenazah ibumu.

Husna : apa harus hari ini bu'e dikuburkan bu?

Ibu Mahbub : semakin cepet semakin baik.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,....36

<sup>12</sup> Skenario Film, menit ke 01:32:03.

Perintah menyegerakan pengurusan jenazah terdapat dalam hadis seperti di bawah ini:

Dari Nabi saw. Beliau bersabda: percepatlah pengurusan jenazah karena, jika jenazah itu baik, maka sudah sepantasnya kalian mempercepatnya menuju kebaikan. Dan kalau tidak demikian (tidak baik) maka adalah keburukan yang kalian letakkan dari leher-leher kalian (melepaskan dari tanggungan kalian). Shahih Muslim no.1568.<sup>13</sup>

### 3. Pesan Akhlak

#### a. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam adalah bagian dari mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* terdapat beberapa *scene* tentang seseorang yang mengucapkan salam, tapi penulis hanya mengambil satu dialog saja:

Bu'e : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Anna,Husna,dan Lia :Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.<sup>14</sup>

Mengucapkan salam merupakan sunah Nabi Muhammad saw, yang dapat merekatkan ukhuwah Islamiyah umat muslim di seluruh dunia. Orang yang mengucapkan salam berarti mereka mendoakan saudaranya agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat, juga tergolong orang yang baik seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut:

Dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwasanya ada seorang yang bertanya kepada Rasulullah saw: bagaimanakah Islam yang baik itu? Beliau menjawab: “yaitu kamu memberi makanan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang belum kamu kenal. (H.R Bukhari-Muslim)<sup>15</sup>

<sup>13</sup> <http://media-islam.or.id/2011/10/27/menghormati-jenazah-orang-mati/> di akses 18/08/2017.

<sup>14</sup> Skenario Film, menit ke 01:40:38.

<sup>15</sup> <http://www.kitapunya.net/2015/10/ayat-al-quran-dan-hadits-tentang-mengucapkan-salam.html> di akses 18/08/2017

b. Saling menasehati

Anjuran untuk saling menasehati adalah sunah Nabi yang sangat besar manfaatnya bagi setiap orang, karena manusia adalah tempatnya salah maupun khilaf terhadap banyak perkara. Sebagai manusia yang selalu mendambakan keselamatan hidup juga kebenaran dalam berperilaku, memberi atau menerima nasehat akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Azzam sebagai orang yang dituakan diantara teman-teman satu flatnya karena sifat kepemimpinan serta tegas juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya memberikan nasehat kepada Fadil seperti yang diterangkan dalam dialog tersebut:

- Azzam : katanya kau sudah mengikhhlaskan Tiara untuk sahabat lamamu. Sekarang menyesal?
- Fadil : Aku kesal kepada diri aku sendiri bang, aku belum bisa ikhlas.
- Azzam : kamu pikir setelah ikhlas mendahulukan Zulkifli untuk menikahi Tiara, kamu akan mendapatkan pahala? Tidak Fadil! Al-iitsaar bi al-qurbi makruhun, wa fii ghoiriha mahbuubun. Itu kaidahnya. Itsar, mengutamakan orang lain dalam mendekati diri pada Allah atau dalam ibadah, itu hukumnya makruh. Kalau mengutamakan orang lain untuk selain ibadah, itu justru sangat dianjurkan.
- Fadil : Lhoh Bang, saya mempersilahkan Zulkifli...
- Azzam : kamu pikir nikah bukan ibadah, itu sunah Rasul, ibadah Fadil. Seharusnya kamu mendahulukan dirimu bukan orang lain.<sup>16</sup>

Hadis yang menjelaskan tentang anjuran untuk saling menasehati adalah sebagai berikut:

Dari jariri ia berkata: aku pernah berbai'at kepada Rasulullah saw. Untuk mendirikan shalat, membayar zakat, dan menasehati setiap muslim. (H.R muslim).<sup>17</sup>

c. Ucapan terimakasih

---

<sup>16</sup> Skenario Film, menit ke 01:09:00

<sup>17</sup> <http://luckyetha.blogspot.co.id/2013/03/hadis-tentang-nasehat.html> di akses 16/08/2017

Ucapan terimakasih sering dianggap perkara mudah namun berat bagi orang yang tak membiasakannya, padahal anjuran untuk mengucapkan terima kasih jelas ditegaskan dalam Alqur'an surah Saba' (34): ayat 13.

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ  
 أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang berterimakasih”. (Q.S Saba' (34) ayat 13)<sup>18</sup>

pesan akhlak ini tergambar dalam dialog Azzam dan Anna

Althafunnisa:

Azzam : bagaimana ngga ada yang hilang kan?

Anna : Alhamdulillah masih lengkap, terimakasih banyak atas segalanya yah.<sup>19</sup>

d. Menepati janji

Janji adalah ucapan seseorang kepada orang lain yang menyangkut kepentingan keduanya, menepati janji termasuk akhlak yang terpuji. Dalam Islam, menepati janji merupakan tanggung jawab bagi setiap orang muslim. Anjuran menepati janji terdapat dalam Al-qur'an surah Al-Isra ayat 34 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ  
 إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,...429.

<sup>19</sup> Skenario Film, menit ke 52:20

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya. (Q.S Al-isra (17) ayat 34)<sup>20</sup>

Perintah untuk menepati janji ini terdapat dalam dialog Kiai Lutfhi bersama Azzam:

kiai Lutfhi : Zam, aku senang kamu menepati janji. Kebetulan kamu datang, aku mau minta tolong tapi maaf mendadak.

Azzam : iya Pak kiai.<sup>21</sup>

e. Larangan berputus asa

Sebagai seorang muslim yang taat, hendaknya seseorang dapat menghindari rasa berputus asa dari dirinya dan sebisa mungkin untuk tetap selalu berprasangka baik terhadap Allah SWT. Penulis megaitkan putus asa dan prasangka terhadap Tuhan karena sebagai orang yang paham bahwa segala sesuatu yang dihadapi tidak lepas dari campur tangan Tuhan di dalamnya.

Kehidupan dan kisah cinta Azzam yang berliku sempat membuat Azzam putus asa dalam pencarian jodoh. Namun tiap *scene* yang dilalui oleh Azzam tidak sekedar memberikan pencerahan jiwa, namun mengajak penonton untuk lebih mendalami rahasia Illahi dan memaknai cinta yang sebenarnya.

Larangan berputus asa terdapat dalam dialog sebagai berikut:

Azzam : sepertinya masmu ini mau konsentrasi mengajar saja Na, sudah cape mengejar calon istri.

Husna : Mas Azzam tidak boleh putus asa begitu.<sup>22</sup>

Anjuran untuk tidak berputus terdapat dalam Q.S Al-Hijr ayat 56:

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,...285

<sup>21</sup> Skenario Film, menit ke 33:42

<sup>22</sup> Ibid, menit ke 01:11:32

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Ibrahim berkata : 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Rabbnya, kecuali orang-orang yang sesat.(Q.S. Al Hijr (15) ayat 56)<sup>23</sup>

f. Memohon maaf

Memohon maaf adalah bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan tentang kedamaian, juga sebagai bentuk penghambaan diri kepada Rabb-Nya sudah seharusnya memohon maaf dijadikan sebagai sifat yang harus dimiliki. Anjuran untuk memohon maaf terdapat dalam Q.S Al-Imran ayat 133.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Terjemahnya:

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Al-Imran (3) ayat 133).<sup>24</sup>

Dialog di bawah ini gambaran dari pentingnya memohon maaf.

- Fahmi : Azzam Ca Azzam, sampean dicari sama Mba Eliana Ca, kalau dari nada suaranya sepertinya dia marah sama sampean. Temui sajalah Ca, minta maaf kalau punya salah.  
 Azzam : minta maaf untuk apa?  
 Fahmi : mungkin sampean ada salah omong yang sampean nda sadar, kan bisa minta maaf. Nda ada ruginya Ca, daripada Eliana marah terus bisa gawat kita.  
 Azzam : Mi mi, takut sekali rezeki kamu terancam, Eliana kan marahnya sama aku.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,...265

<sup>24</sup> Ibid, ...133

- Fahmi : Nda begitu Ca, kamu tau nda marahnya pejabat sering bikin susah rakyat.  
 Azzam : Eliana kan bukan pejabat,.  
 Fahmi : bapaknya kan pejabat, kalau dia minta kita ditandang, ditandang kita. Bisa pulang pemengkasannya. Betul nda pak Ali?  
 Pak Ali : Yach mbo.. itu kan pendapatmu.  
 Azzam : nanti aku temui dia.<sup>25</sup>

g. Saling menolong

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia saling membutuhkan antara sesamanya. Menolong orang bukan hanya dengan harta atau materi, tetapi bisa juga dengan tenaga, dengan ilmu, nasehat dan sebagainya. Dalam film *ketika cinta bertasbih* sikap menolong antara sesama muslim digambarkan oleh Azzam yang sedang menolong Anna dan temannya ketika sedang kecopetan, berikut dialog pada *scene* tersebut:

- Azzam : ada apa ukhti?  
 Anna : kami kena musibah, ukhti Erna kecopetan. Dalam bis saya liat copet mengambil dompet ukhti Erna, saya teriak pencopet langsung lompat turun, saya minta bis berhenti tapi mungkin sopirnya tidak dengar. Kami baru sadar bahwa kami tidak punya uang sama sekali untuk pulang, uang saya sendiri sudah habis untuk beli kitab.  
 Azzam : kalian tinggal di mana?  
 Anna : di Abdul Rasul.  
 Azzam : kitab-kitabnya di mana?  
 Anna : ketinggalan di bis, waktu kami turun sama sekali tidak ingat.  
 Azzam : sudah lama bisnya pergi?  
 Anna : sekitar 15 menit yang lalu.  
 Azzam : ikut taxi saya.<sup>26</sup>

Anjuran untuk saling menolong tersebut terdapat dalam surah Al-Maidah (5) ayat 2.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبَيْدَ وَلَا  
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا

<sup>25</sup> Skenario Film, menit ke 17:22

<sup>26</sup> Ibid, menit ke 50:01

تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقَوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ  
 الْعِقَابِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah (5) ayat 2.<sup>27</sup>

h. Menghindari sikap berlebihan

Sikap berlebihan termasuk perkara yang Allah tidak menyukainya, maka sepantasnyalah manusia menghindarkan diri dari sikap tersebut. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 31.

Terjemahannya:

Hai anak Adam. pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, & janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-A'raf (7) ayat 31)<sup>28</sup>

Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* sikap berlebihan digambarkan oleh Furqon yang hidup mewah sampai harus menginap di hotel hanya dengan alasan untuk konsentrasi menghadapi ujian tesisnya.

Ustadz Mujab : ini teguran dari Allah atas gaya hidup kamu yang tidak wajar Fur, semestinya sebagai mahasiswa kamu itu hidup prihatin, tidak berlebih-lebihan. Masa hanya untuk persiapan sidang tesis saja kamu harus tinggal di hotel, padahal selama ini kamu tinggal di Apartemen yang mewah yang mungkin tidak ada mahasiswa Kairo yang tinggal di Apartemen semewah kamu Fur.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Departemen RI, *Alquran dan Terjemahannya*,...154

<sup>28</sup> Ibid,.....

<sup>29</sup> Skenario Film, menit ke 46:06.

i. Sabar dalam mendapat musibah

Seorang Mukmin dengan ketakwaannya kepada Allâh Ta'ala, memiliki kebahagiaan yang hakiki dalam hatinya, sehingga masalah apapun yang dihadapinya di dunia ini tidak akan membuatnya mengeluh atau stres, apalagi berputus asa. Hal ini disebabkan keimanannya yang kuat kepada Allâh Ta'ala membuat dia yakin bahwa apapun ketetapan yang Allâh Ta'ala berlakukan untuk dirinya maka itulah yang terbaik baginya.

Dengan keyakinannya ini pula Allâh Ta'ala akan memberikan balasan kebaikan baginya berupa ketenangan dan ketabahan dalam jiwanya. Inilah yang dinyatakan oleh Allâh Ta'ala dalam firman-Nya:

Terjemahannya:

Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa (seseorang) kecuali dengan izin Allâh; barang siapa yang beriman kepada Allâh, niscaya Dia akan memberi petunjuk ke (dalam) hatinya. Dan Allâh Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S At-Taghâbun (64) ayat 11).<sup>30</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut film *Ketika Cinta Bertasbih* juga memberikan contoh, seperti dalam dialog berikut:

Cut Mala : Bang Azzam maaf, kalau bang fadil itu sudah menyusahkan abang.  
Azzam : musibah itu datangnya dari Allah, tidak ada yang menyusahkan siapapun, yah.<sup>31</sup>

Dengan semua nilai yang diungkapkan di atas tentunya KCB memang pantas menjadi film Islami yang lebih Islami, bukan hanya dalam symbol tetapi juga dalam masalah nilai. Meskipun demikian, bukan berarti KCB telah sempurna. KCB hanyalah salah satu film yang menurut penulis memang pantas mendapatkan penghargaan walaupun dengan pemeran yang baru tapi KCB

<sup>30</sup> Departemen RI, *Alquran dan Terjemahannya*,...557

<sup>31</sup> Skenario Film, menit 27:35

berhasil memadukan banyak unsur yang harus dimiliki dalam pembuatan film dan mengemasnya dengan pesan-pesan dakwah yang dibuat ringan untuk dipahami agar penonton mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah menjelaskan dan menganalisa hasil temuan data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari cerita film tersebut, dapat diketahui begitu banyak nilai yang bisa diambil dari film ini. Cerita perjuangan Azzam yang harus kuliah sambil kerja untuk membiyai keluarganya yang berada di Solo. Azzam yang harus lebih bersabar menahan keinginannya untuk pulang juga dilengkapi dengan kisah pencarian jodoh Azzam yang begitu banyak liku-likunya. Rasa putus asa sempat dirasakannya namun sebagai orang yang selalu menyandarkan segala sesuatu kepada Allah, Azzam terus bersabar dalam penantiannya. Apalagi saat bayang-bayang pernikahan sudah di depan mata Azzam harus menerima kenyataan bahwa ibunya meninggal dan calon istrinya menikah dengan laki-laki lain.
2. Pesan dakwah ditinjau dari analisis isi.

Secara keseluruhan materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 pokok pembahasan, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

#### **a. Pesan Akidah**

Pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yang dikategorikan sebagai pesan akidah ada 2 yaitu: iman kepada Allah dan iman kepada qadha.

#### **b. Pesan Syariah**

Pesan syariah yang terdapat dalam film ketika cinta bertasbih yaitu: sholat, mengkhitbah, perceraian dan menyegerakan pengurusan jenazah.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yaitu: mengucapkan salam, saling menasehati, ucapan terimakasih, menepati janji, larangan berputus asa, memohon maaf, saling menolong, menghindari sikap berlebihan, sabar dalam mendapat musibah.

**B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap film *Ketika Cinta Bertasbih* tentang pesan dakwah apa saja yang ada di dalamnya, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para dai dan daiah atau calon dai daiyah yang mempunyai bakat dalam membuat film, kembangkanlah!. Karena tantangan selalu ada, semakin maju dan canggihnya zaman maka semakin banyak dan variatif pula tantangan yang akan dihadapi dalam menyampaikan ajaran Islam. Oleh karena itu, diharapkan selalu membuat inovasi-inovasi baru, baik itu tentang metode, media, atau bahkan materi dakwah. Cobalah untuk mengemas pesan dakwah dengan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Bagi penggemar film, khususnya mahasiswa dakwah agar lebih aktif dalam diskusi tentang media, khususnya film yang digunakan sebagai media dakwah. Selanjutnya mahasiswa dan masyarakat luas diharapkan lebih selektif dalam memilih film yang dapat memberi masukan, pengetahuan tentang Islam, dan hindari menonton film yang dapat merusak moral, perilaku dan iman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Munir Syamsul. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah 2009.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ardiyanto, Elvinaro dan Lukiati Kumala Erdiyana. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Premada Media, 2004.
- Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam: Aplikasi Teoritis dan Praktek Dakwah Dalam Mengikuti Perubahan Sosia*. Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2009.
- Bried, Sean Mac. *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan*, Aneka Suara Satu Dunia. Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco, 1983.
- Chaidir, Rahman. *Festival Film Indonesia 1993*, Medan: Badan Pelaksana FFI, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid* (Jakarta: Maghfirah Pustaka)
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Erlangga, 2002.
- Fatma, Irmawati, "Pesan Dakwah Dalam Novel "Analisis Wacana Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy". Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- al-Hisyam, Firdaus dan Rudy Haryono, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Ibrahim, Idi Subandi dan Bachrudin Ali Akhmad. *Komunikasi dan Komodifikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Irpan, "Pesan Dakwah Dalam Film Guru Tua Dalam Kenanga". Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. IAIN Palu, 2016).

- Ismail Ilyas, *paradigma dakwah sayyid quthub: rekonstruksi pemikiran dakwah haraqah*. Jakarta: Penamadani, 2008.
- Jalil Abdul Maman dan Rafiudin, *prinsip dan strategi dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- J. Moleong, lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Krispendoff Klaus, *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kurniawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- M. Rais Ribha Rifqi Hakim, *Ukhuwah Islamiyyah Dalam Film Sejadah Ka'bah*, (semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), <http://eprints.Walisongo.ac.id/5675/>, (Diakses Pada Tanggal 2 Agustus 2017).
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Pratista, Hilmawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rafiudin dan Maman Abdul Jalil. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Set, Sony dan Sita Shidarta, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Siti Qoriatun Sholihah, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Mihrab Cinta". Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012).
- Skenario Film Bulan *Ketika Cinta Bertasbih*.
- Subrayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukasih Nur, “Analisis Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani”. Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

Sukayat H. Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Raya Media Pratama, 1997.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Yahya Harun, *Kedangkalan Pemahaman Orang-Orang Kafir*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003

Zakka Abdul Malik Syam, “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”. Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

“Tema Islami Selamanya Akan Laku; Wawancara Eksklusif Bersama Chaerul Umam”, *Kolom Tokoh Harian Seputar Indonesia*, Edisi Jumat, 11 April 2008

[http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k021-09-593411\\_ketika-cinta-bertasbih-](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k021-09-593411_ketika-cinta-bertasbih-2#.WYvtXhWGPIU)

[2#.WYvtXhWGPIU](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k021-09-593411_ketika-cinta-bertasbih-2#.WYvtXhWGPIU) diakses tanggal 10/08/2017.

<http://media-islam.or.id/2011/10/27/menghormati-jenazah-orang-mati/> di akses

18/08/2017.

[http://www.kitapunya.net/2015/10/ayat-al-quran-dan-hadits-tentangmengucapkan-](http://www.kitapunya.net/2015/10/ayat-al-quran-dan-hadits-tentangmengucapkan-salam.html)

[salam.html](http://www.kitapunya.net/2015/10/ayat-al-quran-dan-hadits-tentangmengucapkan-salam.html) di akses 18/08/2017

<http://luckyetha.blogspot.co.id/2013/03/hadis-tentang-nasehat.html> di akses

16/08/2017





## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : HIJRIAH NIM : 134100013  
TTL : KETONG, 18-07-1995 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1) Semester :  
Alamat : Jl. Lasoso HP : 82343788062  
Judul :

Judul I

PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH (Studi Analisis Wacana)

Judul II

DAKWAH PROF. H. ZAINAL ABIDIN, M.Ag (studi metode dan media dakwah)

Judul III

KONSEP PLURALISME SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM

Palu, .....2016

Mahasiswa,

HIJRIAH

NIM. 134100013

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Syamsuri, M.Ag.*

Pembimbing II : *Marsan, STh. I. Msi*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.  
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

Dr. SYAMSURI, M. Ag.  
NIP. 197805101999031001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 53 TAHUN 2017  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2016/2017, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2016/2017.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;  
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;  
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : In.18/R/KP.07.6/73/2014 tanggal 06 Februari 2014 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2016/2017.

Pertama : Menunjuk saudara :  
1. Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.  
2. MOHAMMAD NUR AHSAN S.Th.I., M.S.I.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : HIJRIAH  
NIM : 134100013  
Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1)  
Semester : IX  
Tempat/Tgl Lahir : KETONG, 18 Juli 1995  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH (Studi Analisis Wacana)

Kedua : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2017.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

Kelima : Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu  
pada Tanggal : 13 Juli 2017  
Dekan,



Dr.H. SAUDE, M.Pd.  
NIP.196312311991021004

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



Nomor : 365/In.13 / F.II/PP.009 / 07 / 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi  
Hal : Undangan Seminar

Palu, 13 Juli 2017

Kepada Yth.

1. Ketua/Sekretaris Jurusan Komunikasi & Peny. Islam (S1)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*



DH. SAUDE, M.Pd.

NIP. 196312311991021004



## JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2017

1	NAMA	HIJRIAH
2	NIM	134100013
3	SEMESTER/JURUSAN	9 / KPI
4	HARI/TANGGAL	Jumat, 14 Juli 2017
5	JAM	10 : 00 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH (Studi Analisis Wacana)
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	MOHAMMAD NUR AHSAN, S.Th.I., M.S.I. Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag. MOHAMMAD NUR AHSAN S.Th.i., M.S.I.
8	TEMPAT UJIAN	RUANG SEMINAR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Palu, 13 Juli 2017  
Dekan,  
  
Dr. H. SAUDE, M.Pd.  
NIP. 196312311991021004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

Nomor : 196/In.13/F.III/PP.00.9/ /2017  
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi  
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 21 Agustus 2017

Kepada Yth :

1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I. (Ketua)
2. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I / Penguji)
3. MOHAMMAD NUR AHSAN, S.Th.I., M.S.I. (Pembimbing II / Penguji)
4. Drs. ISKANDAR, M.Sos.I. (Penguji Utama I)
5. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag. (Penguji Utama II)

di-

Palu

*Assalamu'aleikum War. Wab.*

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2017 :

Nama : HIJRIAH  
NIM : 134100013  
SMT/Jurusan : IX / Komunikasi & Peny. Islam (S1)  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH (STUDI ANALISIS ISI)

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2017  
Jam : 10:00 WITA - Selesai  
Tempat : Ruang Seminar FUAD

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Wassalam

Dekan

Dr. H. SAUDE, M.Pd.  
NIP. 196312311991021004

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :  
1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)  
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH**  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

## JADWAL UJIAN MUNAQSYAH/SKRIPSI

### FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH IAIN PALU-TAHUN 2017

No	HARI/ TANGGAL	NAMA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Kamis, 31 Agustus 2017	HIJRIAH 134100013	PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH (STUDI ANALISIS ISI)	Ketua	Drs. ULMUDDIN, M.S.I.
				Pemb.I/Penguji	Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
				Pemb.II/Penguji	MOHAMMAD NUR AHSAN, S.Th.I., M.S.I.
				Penguji Utama I	Drs. ISKANDAR, M.Sos.I.
				Penguji Utama II	SAMSINAS, S.Ag.: M.Ag.



Palu, 29 Agustus 2017

Dr. H. SAUDE, M.Pd.  
NIP. 196312311991021004

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 119 TAHUN 2017

TENTANG  
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
TAHUN AKADEMIK 2016/ 2017

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2016/ 2017, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
  - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2016/ 2017 .

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
  4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
  5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  7. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
  8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : In.18/R/KP.07.6/73/2014 tanggal 06 Februari 2014 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU TAHUN AKADEMIK 2016/ 2017.

- Pertama :
- Menunjuk Saudara :
- |                                        |                                   |
|----------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I.               | (Ketua Dewan Munaaqasyah/Skripsi) |
| 2. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.          | (Pembimbing I / Penguji)          |
| 3. MOHAMMAD NUR AHSAN, S.Th.I., M.S.I. | (Pembimbing II / Penguji)         |
| 4. Drs. ISKANDAR, M.Sos.I.             | (Penguji Utama I)                 |
| 5. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.              | (Penguji Utama II)                |

Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :

NAMA : HIJRIAH

NIM : 134100013 / IX

JURUSAN/SEMESTER : Komunikasi & Peny. Islam (S1)

JUDUL SKRIPSI : PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH  
(STUDI ANALISIS ISI)

- Kedua :
- |                    |                                                                                                                                                                                            |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua sidang       | : Memimpin sidang Munaaqasyah & memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.                                                                               |
| Pemb. I / Penguji  | : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.                                                                            |
| Pemb. II / Penguji | : - Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.<br>- Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munaaqasyah. |
| Penguji Utama I    | : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi skripsi.                                                                                                          |
| Penguji Utama II   | : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan                                                                                                                       |

- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2017.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 20 Agustus 2017



D. H. SAUDE, M.Pd. ✓

NIP. 196312311991021004

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Hijriah
2. TTL : Ketong, 18 Juli 1995
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 13.4.10.0013
7. Alamat : Jl. Lasoso



### B. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

- a. Nama : Arsit
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Jl. Poros Labean- Manimbaya

#### 2. Ibu

- a. Nama : Saboria
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Jl. Poros Labean-Manimbaya

### C. PENDIDIKAN

1. SDN 5 Ketong Tahun 2001-2007
2. SMP YPTB Ketong Tahun 2007-2010
3. SMA YPTB Ketong Tahun 2010-2013
4. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2013-2017

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cab. Palu
2. Kader Racana Karamatul Husna
3. Kader Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
4. Kader Lemabaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah IAIN Palu
5. Ketua Bidang Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) Cab. Palu
6. Bendahara Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN palu